

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 1 POREHU KABUPATEN  
KOLAKA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

Oleh :

**BRENDA B**

20 0201 0138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH  
DASAR NEGERI 1 POREHU KABUPATEN  
KOLAKA UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



**UIN PALOPO**

**Diajukan Oleh**

**BRENDA. B**

20 0201 0138

**Pembimbing:**

- 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brenda B

NIM : 20 0201 0138

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



**BREND A B**


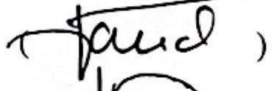

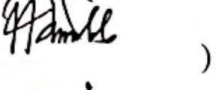

**NIM 20 0201 0138**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara yang ditulis oleh Brenda B Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010138, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Agustus 2025 M bertepatan dengan 3 Rabi'ul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 9 September 2025

### TIM PENGUJI

- |                                     |               |   |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.           | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. | Penguji I     | (  )  |
| 3. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.      | Penguji II    | (  ) |
| 4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.       | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd.     | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Anis Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara”.

Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga yaumul akhir. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar S arjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo (UIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I; Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II;

Dr. Takdir, S.H., M.Km. selaku Wakil Rektor III UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin., M.Ag Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan, Hj. Nursaeni., S.Ag., M.Pd. dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Taqwa S.Ag., M.Pd. yang senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ervi Rahmadani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan Ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Fauziah Zainuddin, M.Ag. dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, saran dan kritik yang diberikan sangat berharga bagi peneliti dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.



6. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
8. Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen validator yang telah membantu memvalidasi instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini.
9. Hj. Ati, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Porehu dan Vitriani, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kec, Porehu, Kab. Kolaka Utara serta Bapak/Ibu Guru, Staf Pegawai dan siswa/siswi yang telah berkenan bekerja sama dalam memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah.
10. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni bapak Basmin dan ibu Asmi terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peneliti, mengusahakan segala kebutuhan peneliti, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi serta dukungan dan mendoakan peneliti dalam keadaan apapun agar peneliti mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih selalu berada di sisi peneliti dan menjadi alasan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga

memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sehat selalu dan hidup lebih lama, Bapak dan Ibu harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.

11. Kepada saudara peneliti satu-satunya, kakak tercinta Muh Faisal Basmin, S.Pd. yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ke tahap ini. Semoga selalu diberikan kesehatan.
12. Kepada seluruh keluarga tercinta Fams Turu dan Lobo yang selalu memberikan dukungan, dorongan, motivasi serta mengarjakan memiliki mental yang kuat kepada penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
13. Kepada sahabat penulis Rani Aswan, S.Pd Sulis Muis dan Patma Wati yang senantiasa mendukung dan membantu penulis sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi.
14. Kepada semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2020 dan khususnya kelas E yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Palopo, 12 September 2025



**Brenda B**  
**Nim 20 0201 0138**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ...   آ ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّقْ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī*

*Risālah fī Riʾāyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tāʾ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-

). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
(QS.../.)	= (Q.S An-Naml/27:88)
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR HADIS.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian yang relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	11
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian.....	35

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
G. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Luqman/31:13.....	1
Kutipan Ayat 2 QS. Al-Baqarah/2:103.....	18

## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Akhlak.....	3
Hadis 2 Hadis tentang Anak.....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	33
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban dan Bobot Instrumen untuk Variabel akhlak peserta didik lingkungan sekolah .....	36
Tabel 3.3 Kisi–Kisi angket Lingkungan Sekolah .....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi angket akhlak peserta didik .....	37
Tabel 3.5 Pedoman untuk memberi interpretasi Koefisien korelasi .....	40
Tabel 4.1 Data kuesioner angket lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	41
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi hasil angket lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	44
Tabel 4.3 Kategori Hasil Angket .....	44
Tabel 4.4 Hasil Angket Lingkungan Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	44
Tabel 4.5 Hasil rekapitulasi .....	45
Tabel 4.6 Data kuesioner akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	46
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi hasil angket akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	49
Tabel 4.8 Kategori Hasil Angket .....	49
Tabel 4.9 Hasil angket akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu .....	49
Tabel 4.10 hasil rekapitulasi persentase setiap indikator .....	50
Tabel 4.11 Uji normalitas data variabel lingkungan sekolah X .....	52
Tabel 4.12 Uji normalitas data variabel akhlak peserta didik (Y) .....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Data .....	55
Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Korelasi Product Moment .....	56
Tabel 4.15 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 3.2 Model Analisis Berdasarkan Indikator dan hubungan antar Variabel .....	32
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Q-Q Plot Lingkungan Sekolah (X) .....	53
Gambar 4. 2 Uji normalitas Q-Q plot akhlak peserta didik (Y).....	54



## DAFTAR LAMPIRAN


- Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Meneliti
- Lampiran 4 Instrumen lembar Validasi Angket
- Lampiran 5 Angket Akhlak Peserta Didik
- Lampiran 6 Angket Lingkungan Sekolah
- Lampiran 7 Data Hasil Angket Akhlak Peserta Didik
- Lampiran 8 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah dan Akhlak Peserta Didik
- Lampiran 9 Hasil Uji Prasyarat
- Lampiran 10 Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*
- Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan penelitian
- Lampiran 12 Hasil Plagiasi
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Brenda. B, 2025:** “*Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursaeni dan Ervi Rahmadani.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dan sampelnya adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* (sampel jenuh) dengan jumlah 26 orang. Teknik pengambilan data menggunakan angket lingkungan sekolah dan angket akhlak peserta didik yang telah divalidasi oleh ahli. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah berada pada kategori baik (61,54%), dan akhlak peserta didik juga tergolong baik (65,38%). Uji korelasi *product moment* memperoleh nilai korelasi  $r = 0,649$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,004 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 42% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkontribusi cukup kuat terhadap pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan 58% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, lingkungan sosial, dan teman di luar sekolah yang dapat memengaruhi akhlak peserta didik.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sekolah, Akhlak Peserta Didik, Pendidikan Dasar


Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/25	

## ABSTRACT

**Brenda B., 2025.** *"The Influence of the School Environment on the Morality of Fifth Grade Students at SD Negeri 1 Porehu, North Kolaka Regency."* Thesis of Islamic Educational Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised Hj. Nursaeni and Ervi Rahmadani.

This study examines the influence of the school environment on the morality of fifth grade students at SD Negeri 1 Porehu, North Kolaka Regency. The research aims to describe the moral character of fifth grade students and to determine the extent to which the school environment affects their morality. The study employed a quantitative approach with an ex post facto method. The population and sample consisted of 26 fifth grade students, selected through a non-probability (saturated) sampling technique. Data were collected using validated school environment and morality questionnaires. The data analysis techniques included descriptive statistics, Product Moment correlation, and the coefficient of determination. The descriptive analysis showed that the school environment variable was in the good category (61.54%), and students' morality was also in the good category (65.38%). The Product Moment correlation test obtained  $r = 0.649$  with a significance level of  $p = 0.004 < 0.05$ , indicating a positive and significant influence of the school environment on students' morality. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 42% suggests that the school environment has a substantial contribution to shaping students' morality, while the remaining 58% is influenced by other factors such as family, social environment, and peers outside of school.

**Keywords:** School Environment, Student Morality, Elementary Education

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/25	




## ملخص

بريندا. ب، ٢٠٢٥. "تأثير البيئة المدرسية على أخلاق التلاميذ في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم واحد بورهو بمحافظة كولاكا الشمالية". رسالة جامعية في برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف الحاجة نورسائي وإرني رحمداني.

تناول هذه الرسالة تأثير البيئة المدرسية على أخلاق تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم واحد بورهو بمحافظة كولاكا الشمالية. وتهدف إلى معرفة كيفية أخلاق التلاميذ في الصف الخامس. نوع البحث المستخدم هو الكمي بمنهج "ما بعد الواقعة". أما مجتمع البحث وعينته فهم تلاميذ الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم واحد بورهو، وقد تم أخذ العينة بطريقة "العينة غير الاحتمالية" (العينة المشبعة) بعدد بلغ ٢٦ تلميذاً. واعتمدت أداة جمع البيانات على الاستبيان المتعلق بالبيئة المدرسية واستبيان أخلاق التلاميذ بعد التحقق من صحتها من قبل الخبراء. وأما أسلوب تحليل البيانات فيشمل الإحصاء الوصفي، ومعامل الارتباط البسيط، ومعامل التحديد. وقد أظهرت نتائج التحليل الوصفي أن متغير البيئة المدرسية يقع في الفئة الجيدة بنسبة (٦١,٥٤٪)، وأن أخلاق التلاميذ كذلك في الفئة الجيدة بنسبة (٦٥,٣٨٪). أما اختبار الارتباط فقد حصل على قيمة معامل ارتباط قدرها (٠,٦٤٩) مع مستوى دلالة (٠,٠٠٤ > ٠,٠٥)، مما يدل على وجود تأثير إيجابي ودال بين البيئة المدرسية وأخلاق التلاميذ. كما أن معامل التحديد البالغ (٤٢٪) يبين أن البيئة المدرسية تسهم إسهاماً قوياً نسبياً في تكوين أخلاق التلاميذ، بينما النسبة الباقية (٥٨٪) فتتأثر بعوامل أخرى مثل الأسرة، والبيئة الاجتماعية، والأصدقاء خارج المدرسة الذين يمكن أن يؤثروا في أخلاق التلاميذ.

الكلمات المفتاحية: البيئة المدرسية، أخلاق التلاميذ، التعليم الأساسي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
12/09/25	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt, makhluk yang mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kesempurnaan ini, umat manusia diberikan amanat untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi. Allah telah memberikan tugas yang sangat mulia kepada manusia untuk menciptakan kemaslahatan di muka bumi ini dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah, yang merupakan bentuk kesetiaan dan akhlak seorang hamba kepada Tuhannya. Islam mengajarkan umatnya untuk berakhlak yang luhur dan mulia agar dapat menemukan kebahagiaan dalam hidupnya.

Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia dengan tujuan untuk membentuk akhlak manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.<sup>1</sup> Dengan akhlak akan terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya.

Allah berfirman dalam Q.S Luqman/31:13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

---

<sup>1</sup> Juarman Juarman, Happy Susanto, dan Rido Kurnianto, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Buya Hamka Dan Ibnu Miskawaih Serta Relevansinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam,” *JMP : Jurnal Mahapeserta didik Pascasarjana* 1, no. 1 (22 Juni 2021): 37–74.

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>2</sup>

Menurut tafsir Al-Mishbah ayat tersebut dilukiskan pengamalan hikmah itu oleh Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Kepada Nabi Muhammad saw atau siapa saja diperintahkan untuk merenungkan anugerah Allah kepada Luqman itu dan mengingat serta mengingatkan orang lain. Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang التخليّة مقدّمة على التحليّة (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyangand perhiasan). Dari sini dapat dipahami bahwa ayat tersebut memberi isyarat untuk mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi sekarang yaitu krisis moral yang sedang terjadi kepada generasi muda. Generasi muda pada dasarnya tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Walaupun pada dasarnya semua hal tersebut terjadi karena faktor-faktor lin di luar lingkungan keluarga, seperti halnya di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 583.

Krisis moral dapat dilihat di media sosial, televisi, media cetak, dan lain-lain yang banyak terjadi di kalangan pelajar saat ini. Media-media ini menunjukkan bahwa bangsa telah mengalami kebobrokan moral yang mengkhawatirkan.<sup>3</sup> Indikator lain yang menunjukkan gejala krisis moral dapat dilihat pada sikap peserta didik yang sekarang mulai surut, moralitasnya terhadap orang tua dan lingkungan, cara berbicara satu sama lain, perilaku mereka terhadap guru dan orang tua, apa pun itu. Di lingkungan sekolah atau di masyarakat, ada kalanya seseorang mengucapkan kata-kata makian yang tidak pantas untuk anak-anak seusianya. Sikap ramah terhadap guru dan menghormati orang tua saat bertemu sepertinya sudah menjadi hal yang sulit ditemukan oleh anak usia sekolah.

Dalam membentuk akhlak peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, seperti halnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah sangatlah diperlukan, karena sekolah memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena secara psikologis pada masa remaja atau usia sekolah seseorang masih berusaha untuk menemukan jati dirinya.<sup>4</sup> pada masa itu juga sangat rawan sekali dengan berbagai hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya.

---

<sup>3</sup> Muh Bahrul Ulum, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Cordova Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2021/2022" (undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung, 2022)

<sup>4</sup> Sukirman Sukirman, "Teori, Model, dan Sistem Pendidikan" (Lembaga Penerbit Kampus, 2020), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3182/1/Teori,%20model,%20dan%20sistem%20pembelajaran.pdf>.



Lingkungan sekolah tidak hanya mendidik saja tetapi juga mengajarkan nilai moral dan etika dalam berperilaku sehari-hari.<sup>5</sup> Bisa saja ketika anak belum sekolah akhlaknya kurang baik dan setelah masuk sekolah menjadi baik atau sebaliknya hal tersebut disebabkan karena anak terpengaruh dari komponen-komponen yang terdapat di lingkungan sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Di sinilah peserta didik dapat melihat dengan jelas bahwa akhlak itu merupakan sesuatu yang sangat penting terutama berperilaku sopan santun, maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sebagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بُعِثْتُ لِأُمَّمٍ صَالِحِ الْأَخْلَاقِ.  
(رواه أحمد بن حنبل).<sup>6</sup>

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).

Berdasarkan hadits tersebut dapat dilihat bahwa tujuan utama dari hadits menyempurnakan akhlak adalah membentuk dan mewujudkan generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti. Akhlak pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia, yaitu melalui suasana, kondisi, dan interaksi di dalamnya

---

<sup>5</sup> Lubis, N. S. Pembentukan Akhlak Peserta didik di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1) (2022), 137-156.

<sup>6</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381.

manusia (peserta didik) didorong, dibimbing, diarahkan, serta mendapatkan pengalaman hidup.<sup>7</sup> Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi pribadi yang berilmu, mampu membedakan mana yang baik dan buruk, mana yang hukumnya wajib dan mana yang haram, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan lingkungan sebagai faktor penting dalam membentuk akhlak dan perilaku yang luhur pada diri peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu pada tanggal 8 Desember 2023, diperoleh informasi bahwa masih terdapat 15% peserta didik yang menunjukkan perilaku yang kurang terpuji. Diantara perilaku yang kurang terpuji itu masih ada peserta didik yang mengganggu temannya ketika sedang belajar, ada yang datang terlambat ke sekolah, serta ada juga yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran (Wawancara dengan Guru Kelas V, Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebagian peserta didik masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam membiasakan perilaku yang baik di sekolah. Perilaku seperti mengganggu teman saat belajar, datang terlambat, dan kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah perlu terus ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkontribusi ke depan dengan mengembangkan teori yang dapat memperbaiki bidang terkait, menyediakan solusi praktis untuk masalah yang diidentifikasi, dan mendukung kebijakan yang lebih

---

<sup>7</sup> Abdul, Moh Rivaldi, et al. "Pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia: perspektif Buya Hamka." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 2.1 (2020): 79-99.

efektif serta meningkatkan kesadaran peserta didik. Penelitian penting dilakukan untuk memberikan dasar yang kuat bagi kontribusi-kontribusi ini dan memastikan penerapan solusi yang berbasis bukti. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana akhlak peserta didik terhadap lingkungannya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu?
2. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V di sekolah dasar negeri 1 Porehu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.
2. Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan akhlak peserta didik khususnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar lebih termotivasi dalam meningkatkan akhlaknya.

- b. Bagi penulis

Memberikan pemahaman bagi peneliti yang merupakan seorang calon guru yang nantinya akan menghadapi peserta didik dengan berbagai macam kondisi dan masalah sehingga harus mengerti cara mengatasi kondisi dan masalah tersebut

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang akhlak peserta didik. Berdasarkan pemaparan ini, nampak saling melengkapi satu sama lain dan terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti.

1. Wilyani, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagaman Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo”.

Hasil dari penelitian Wilyani menunjukkan bahwa: (1) Gambaran tentang pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, dapat dikategorikan baik, dimana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan di sekolah tersebut. (2) Sikap keberagaman siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo dikatakan sudah baik, dimana terlihat melalui hasil observasi dan wawancara di mana kebiasaan buruk peserta didik, berangsur-angsur berubah menjadi baik. (3). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap sikap keberagaman siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo, memiliki pengaruh yang kuat/tinggi dengan nilai dari hasil perhitungan  $r_{xy} = 0,896$

yang dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai  $r$  yaitu antara 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat pengaruh yang kuat/ tinggi.<sup>8</sup>

Adapun persamaan penelitian yang penulis teliti sama-sama meneliti tentang sikap atau akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* sedangkan Wilyani menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif analitik perbedaan lainnya adalah pada Wilyani menggunakan objek pembelajaran pendidikan agama islam terhadap sikap keberagaman siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo sedangkan penulis menggunakan objek pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

2. Besse Tandri Akko, pada tahun 2017 “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Palopo”.

Hasil penelitian dari Besse Tandri Akko adalah Hasil pengolahan data diperoleh skor rata-rata pendidikan Agama Islam, yaitu 86,40 dengan standar deviasi sebesar 7,684 dari skor ideal 100. Demikian halnya skor rata-rata perilaku jujur yaitu 88,77 dengan standar deviasi sebesar 5,760 dari skor ideal 100. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku jujur siswa kelas X di SMA Negeri 3 Palopo dengan persentase sebesar 17,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Implikasi penelitian ini yaitu jika Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan baik maka akan berpengaruh besar terhadap terbentuknya akhlak peserta

---

<sup>8</sup> Wilyani, Wilyani. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagaman Siswa Smp Negeri 3 Cakkeawo*. Diss.(Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), <https://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1703/1>.

didik khususnya akhlak jujur yang akan diaktualisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.<sup>9</sup>

Adapun persamaan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak Peserta didik adapun persamaan lainnya yaitu pada jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif *ex post facto*. Adapun perbedaannya penelitian Besse Tandri Akko menggunakan objek pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa sedangkan peneliti menggunakan objek lingkungan sekolah terhadap akhlak akhlak peserta didik adapun perbedaan lainnya Penelitian Besse Tanri Akko berfokus pada siswa SMA kelas X sedangkan peneliti berfokus pada peserta didik SD kelas V.

3. Haswiyani, pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MTS.Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara”.

Hasil penelitian dari Haswiyani diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTS Muhammadiyah Sidobinangun kecamatan Tanahlili kabupaten Luwu Utara memberikan motivasi dan minat belajar yang tinggi kepada siswa serta melakukan pembinaan moral atau akidah terhadap siswa. Sehingga para siswa bisa mengetahui dan memahami hal-hal yang bersifat positif baik dari segi ibadah kepada Allah maupun hubungannya kepada sesama manusia secara umum serta pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa MTS. Muhammadiyah Sidobinangun kecamatan Tanahlili kabupaten Luwu Utara

---

<sup>9</sup> Besse Tanri Akko, Besse. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Palopo. Diss. (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), <https://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/2424/>.



memiliki pengaruh yang positif bagi pembentukan tingkah laku siswa baik sekolah maupun di luar sekolah.<sup>10</sup>

Adapun persamaan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak atau tingkah laku peserta didik. Adapun perbedaannya peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* sedangkan haswiyani menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif perbedaan lainnya adalah pada haswiyani ini menggunakan objek Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MTS Muhammadiyah Sidobinangun sedangkan Penulis menggunakan objek lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

## **B. Landasan Teori**

### 1. Lingkungan Sekolah

#### a. Pengertian lingkungan sekolah

Lingkungan pendidikan juga bisa diartikan suatu tempat seorang individu memperoleh suatu pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> Lingkungan pendidikan berupa lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan mengikuti

---

<sup>10</sup> Haswiyani, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MTS.Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara" (Diss. (Institut Agama Islam Negeri Palopo,2015), <http://opac.iainpalopo.ac.id:2200/>).

<sup>11</sup> Rustan Efendy dan Irmwaddah Irmwaddah, "Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 28–33.

dan mentaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga dalam proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Menurut Hasbullah yang dikutip oleh Nuryani B N “lingkungan sekolah di pahami sebagai lembaga pendidikan formal, teratur, sistemis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi).<sup>13</sup> Menurut Sofan Amri yang dikutip oleh Pratikno “sekolah yang telah menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pendidikan, secara langsung dan tidak langsung, memberikan sedikit terapi kepada anak-anak, meliputi gedung, peralatan, fasilitas, guru, dan hal-hal non fisik: kurikulum, norma-norma dan keakraban dengan nilai-nilai kehidupan yang berlangsung di sekolah.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah baik itu sifatnya fisik maupun sosial.

#### 1. Faktor – faktor dalam Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi dua indikator yaitu komponen lingkungan makhluk sosial dan

---

<sup>12</sup> Hasriadi, Hasriadi, et al. "Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 531-539.

<sup>13</sup> Nuryani, B. N. Utilization of The School Environment As a Learning Source in Sekolah Dasar Negeri 2 Dawungan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 1672-1677).

<sup>14</sup> Pratikno, *Manajemen Pendidikan Inklusi di Madrasah Ibtidaiyah*, ed. oleh Imam Satibi Imam Satibi (PT Arr rad Pratama, 2023)

komponen lingkungan makhluk fisik<sup>15</sup> adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Makhluk sosial

a) Metode belajar

Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain supaya orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Guru biasanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Supaya peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus di usahakan yang tepat, efisien dan se efektif mungkin.<sup>16</sup>

b) Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Proses tersebut dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses tersebut. Dalam relasi guru dengan peserta didik, membuat peserta didik menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik- baiknya. Guru yang kurang berinteraksi kepada peserta didik secara akrab, meyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan menyenangkan.

---

<sup>15</sup> Ayu Damayanti, “faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas XSMA Negeri Tulang Bawang Tengah,” *Producing Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (15 Juni 2022): 99–108.

<sup>16</sup>St marwiyah, dan Alauddin Alauddin. “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 233–48.

c) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau perilaku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Selain itu peserta didik tersebut menjadi malas untuk masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.

2) Komponen lingkungan makhluk fisik

a) Gedung Sekolah

Dengan jumlah peserta didik yang banyak serta karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.<sup>17</sup>

b) Ruang Kelas

Mengatur ruang kelas, tempat duduk, penataan tempat belajar, dan menata keindahan kelas agar peserta didik merasa nyaman dan tenang dalam mengikuti mata pelajaran.

c) Perpustakaan

Perpustakaan dengan fasilitas yang baik dan lengkap memberikan dampak positif bagi peserta didik karena merasa betah dan nyaman. Perpustakaan yang layak dengan fasilitas yang lengkap akan membuat peserta didik terdorong untuk gemar membaca.

---

<sup>17</sup> Rumadani Sagala, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII Di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 2 (22 Januari 2020): 53–70

#### d) Taman

Taman sekolah merupakan salah satu sarana dan prasaranan yang terdapat di lingkungan sekolah. Taman sekolah mempunyai beberapa manfaat, bagi sekolah, yaitu untuk memperindah lingkungan sekolah, karena dikelilingi oleh tanaman yang indah. Taman sekolah dapat memberi motivasi belajar kepada para peserta didik karena dengan lingkungan sekolah yang indah, mereka akan merasa betah dan bersemangat untuk belajar.

### 2. Akhlak

#### a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seolah-olah tahu pengertian kata ini dengan jelas, padahal jika ditanya apa itu akhlak, peserta didik biasa terdiam memikirkan jawabannya. Akhlak dilihat dari sudut bahasa (etimologi), kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khulk*. *Khulk* didalam kamus *Al-munji b* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Didalam *Da'irul ma'arif* di katakan bahwa “akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”<sup>18</sup> Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Ajaran akhlak senantiasa bersifat praktis dalam arti langsung dipraktikkan dalam

---

<sup>18</sup> Muh Nurul Haq dan Muh Nurul, “Peranan Pendidikan Akida Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahapeserta didik Satuan 712 IAIN PALOPO” (PhD Thesis, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020), <http://repository.iainpalo.ac.id/id/eprint/2929/1/MUH.%20NURUL%20HAQ.pdf>.

kehidupan masyarakat, ajaran akhlak yang bersifat antisipatif terhadap kebutuhan perubahan.<sup>19</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Sarmila, *Akhlāqul al-Karīmah* merupakan segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. *Akhlāqul al-Karīmah* antara lain yaitu amanah, jujur, benar, penempati janji, adil, malu, berani, sabar, kasih sayang, hemat, ikhlas, pemaaf, tawadlu', syukur dan tawakkal.<sup>20</sup> Berdasarkan defenisi tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan falsafah perbuatan yang membahas dasar-dasar baik buruk. Dengan pengertian ini, akhlak termasuk kategori yang normatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan<sup>21</sup>. Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan.<sup>22</sup> Akhlak

---

<sup>19</sup> Sari, A. L., & Mulyani, S. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta didik Sebagai Pembentuk pola kepribadian. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*,(2024) 21-30.

<sup>20</sup> Sarmila Sarmila, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MTs Negeri Parepare" (undergraduate, IAIN Parepare, 2020).

<sup>21</sup> Zainuddin Zainuddin, "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara," *Kabillah : Journal of Social Community* 6, no. 1 (27 Juni 2021): 8–25

<sup>22</sup> Ervi Rahmadani, "Analisis Pemahaman Calon Guru sekolah dasar tentang Nilai Karakter Bangsa pada Mata Kuliah Konsep Pendidikan Karakter," *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–34.

dalam perkembangan dan pertumbuhannya menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, memiliki ruang lingkup bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan tokoh pengembangnya. Semua aspek yang terkandung dalam akhlak kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Akhlak sebagai obyek pembahasan yang menyangkut nilai-nilai dan berkaitan dengan tindakan atau perbuatan manusia yang dapat disifatkan baik, buruk, terpuji atau tercela.

Abd Al-Hamid Yunus yang dikutip oleh I Maulana mengartikan akhlak secara sederhana dengan sifat-sifat manusia terdidik.<sup>23</sup> Kemudian, ilmu akhlak didefinisikannya sebagai ilmu tentang keutamaan-keutamaan dan bagaimana cara mengikutinya hingga jiwa terisi dengannya dan tentang keburukan serta bagaimana pula cara menghindarinya, sehingga jiwa kosong daripadanya. Akhlak adalah perilaku atau perbuatan peserta didik yang dilakukan secara tidak sengaja dan sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik itu sendiri. Perbuatan yang dilakukan oleh manusia merupakan hasil dari dalam diri sehingga dimunculkan dalam bentuk tingkah laku yang membentuk suatu akhlak bagi diri sendiri.

Manusia perlu menghiasi diri dengan akhlakul karimah, karena dengan berakhlakul karimah diharapkan agar terciptanya kehidupan sosial yang baik yang sesuai dengan fitrah manusia patuh adalah senantiasa melaksanakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh orang tua atau guru.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Indra Maulana, "Nilai-nilai Pendidikan Rohani Dalam Buku Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga" (bachelorThesis, Jakarta :FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

<sup>24</sup> Suryani Lilis dan Hisbullah. "Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10.2 (2021): 123-132.

Adanya naluri beragama bagi setiap manusia jelas terlihat dari firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:153.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”.<sup>25</sup>

a

Dari ayat tersebut mintalah tolong dengan sabar adalah perintah yang sangat tegas, bahwa sabar adalah bagian solusi. Dia adalah solusi mental, sehingga dengan sabar manusia mampu menjernihkan fikiran dan hatinya. Kesabaran tidak akan hadir dalam diri manusia, kecuali dia memiliki keyakinan kepada Allah Swt, bahwa apa yang terjadi semua telah menjadi keputusan Allah Swt, dengan keyakinan ini maka kesabaran akan hadir. Sederhananya sikap batin kita akan selalu berada pada gelombang Alfa, yaitu bahagia dan tidak bersedih berlebihan, karena keyakinan yang tinggi kepada keputusan Allah Swt.<sup>26</sup>

Akhlik peserta didik terdiri atas dua dimensi yaitu intrapersonal dan interpersonal, adapun interpersonal adalah istilah yang secara bahasa berarti antar pribadi atau menggambarkan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka sedangkan intrapersonal adalah penggunaan bahasa dan pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator sendiri dalam komunikasi ini, posisi seorang individu menjadi pengirim (komunikator) sekaligus penerima pesan (komunikan)

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 30.

<sup>26</sup> Rangkuti, Rini Antika Sari, and Sriwahyuni Pasaribu. "Sabar Dan Sholat Sebagai Penolong Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 153." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 2.2 (2023): 38-51.



yang memberikan *feedback* pada dirinya sendiri. Dari dua dimensi tersebut pun meliputi:

a) Interpersonal

- 1) Bertanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.
- 2) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan tertentu
- 3) Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.
- 4) Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya
- 5) Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang.
- 6) Peduli adalah senantiasa memperhatikan atau mengamati kebutuhan orang lain dan berusaha membantunya jika di perlukan.<sup>27</sup>
- 7) Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri sendiri di posisi orang lain dan merasakan apa yang mereka rasakan.

---

<sup>27</sup> Muchlas Samani, Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Remaja RoSekolah Dasar akarya, 2011),51.

b) Intrapersonal

- 1) Jujur adalah berkata apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan di lakukan berani karena benar, dapat di percaya (amanah) dan tidak curang.
- 2) Kerja keras adalah suatu sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya.
- 3) Mandiri adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
- 4) Motivasi kerja adalah pendorong dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bekerja dengan giat sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.
- 5) Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal tersedia.
- 6) Etika adalah cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik.

Dari poin-poin tersebut, dapat dibedakan antara dua dimensi yang meliputi akhlak yaitu, interpersonal yang berarti komunikasi yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan orang lain sedangkan intrapersonal adalah penggunaan bahasa dan pikiran yang terjadi di dalam diri setiap individu sendiri.

b. Fungsi Akhlak

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan esensial yang di haruskan. Agama sangat menghormati orang-orang yang memilikinya. Oleh karena itu, Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang gemilang dan

bahagia serta sejahtera melalui beberapa segi keutamaan akhlak yang luhur. Djazuli dalam bukunya Akhlak dasar Islam mengemukakan ada tiga kegunaan akhlakul kharimah yaitu:

- a) Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan berpendirian yang kuat.
- b) Sifat-sifat yang terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan sebagai pembentukan sikap sehari-hari, sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: sholat, puasa, zakat, haji, sedekah, tolong menolong dan sebagainya.
- c) Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dan Allah Swt. dan manusia dengan manusia.<sup>28</sup>

Dalam mempergunakan dan menjalankan bagian akidah dan ibadah perlu untuk berpegang teguh dalam mewujudkan bagian lain yang di sebut dengan akhlakul karimah.<sup>29</sup> Sejarah telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap kehidupan hanya diperoleh dengan berakhlak mulia. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan pada manusia agar dalam menjalankan kehidupannya akan hidup tentram dan akhlakul karimah dapat berfungsi sebagai pedoman tingkah laku manusia.

---

<sup>28</sup> Sarmila, S. *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare)(2020).

<sup>29</sup> Tasdin, Nursaeni, muhazzab dkk "Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk Kabupaten Luwu." *International Journal of Cross Knowledge* 2.4 (2024): 29-39.

### c. Macam-Macam Akhlak

Sebagaimana telah penulis uraikan, bahwa akhlak mempunyai perilaku atau tabiat, sehingga akhlak merupakan ukuran dari segala perbuatan manusia atau merupakan alat pengontrol tiap perbuatan manusia. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang di pakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi peserta didik berakhlak berarti peserta didik yang berakhlak baik.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud.<sup>30</sup> Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang di susun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang di ciptakan Allah Swt.<sup>31</sup>

Hal ini mengingatkan pada kata Al-Khalik yaitu Allah Swt. dan kata makhluk yaitu seluruh alam yang Allah ciptakan. Hal ini berarti akhlak merupakan

---

<sup>30</sup> Hijria, Hijria. Efektifitas teknik sosioderma untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Diss. IAIN Palopo, 2025.

<sup>31</sup> Denny Arisandy, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri" (undergraduate, IAIN Kediri, 2021)

sebuah perilaku yang muatannya menghubungkan antara hamba dengan Allah Swt. Dari sini banyak para ulama yang membagi akhlak menjadi dua bagian, yakni akhlak mahmudah (terpuji) dan akhlak madzmumah (tercela).<sup>32</sup>

Dalam meningkatkan akhlakul karimah diperlukan upaya-upaya untuk menjadikan nilai-nilai luhur agama menjadi bagian dari peserta didik. Dalam bahan pengajaran pendidikan agama Islam terdapat pendidikan akhlak. Dalam mempelajari ilmu akhlak, anak didik dapat mengetahui nama akhlak yang baik (akhlakul kharimah atau mahmudah) dan mana akhlak yang buruk (akhlak mazmunah). Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dalam pembahasan selanjutnya penulis akan menguraikan macam-macam tentang akhlak.

#### 1) Mahmudah (akhlak yang baik)

Akhlak terpuji merupakan penyebab kebahagiaan di dunia dan akhirat, mengangkat pemiliknya kederajat malaikat muqarrabin (yang dekat Allah), sedangkan akhlak yang buruk adalah racun pembunuh dan perbuatan buruk yang dapat menjauhkan diri dari rahmat Tuhan.<sup>33</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia yang lekat dan mendalam dari lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi jiwa yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku, baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah tanpa berpikir panjang.

---

<sup>32</sup> Miftakhul Huda, pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kepatuhan Peserta didik Pada Tata Tertib Sekolah di MTS Muallimin Katekan Temanggung” (other, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020)

<sup>33</sup> Wulan, S., Fauziah Z, Yamin, M., dkk. "Pengembangan media pembelajaran smart card pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MI 01 Bonepute." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12.4 (2024): 211-222.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya.

Akhlak mahmudah (terpuji) adalah akhlak yang baik yang bersifat vertikal maupun horizontal berupa ihsan.<sup>34</sup> Akhlak yang terpuji atau mulia ini sangat banyak faedahnya. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur manusia dalam segala aspeknya. Ajaran Islam bukannya hanya mengatur hubungan vertikal manusia, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesamanya. Karena itulah, Islam mengajarkan kepada manusia mulai dari cara makan, minum, tidur, sampai bagaimana cara mengabdikan pada sang khalik. Mengikuti perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya serta mengikuti Sunnah Rasulullah. Sejak awal agama Islam telah menanamkan kesadaran akan kewajiban pemeluknya untuk menjaga sopan santun (adab) dalam berbagai aspek kehidupan arena sopan santun (adab) menunjukkan karakteristik kualitas kepribadian seorang muslim.<sup>35</sup>

## 2) Akhlak tercela (akhlak madzmumah)

Akhlak madzmumah (tercela) adalah akhlak yang tidak baik, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, sungguh kesalahan besar apabila anak tidak dididik dengan baik dan orang tua mencontohkan akhlak yang buruk pada anaknya

---

<sup>34</sup> Muhammad Zuljalal Al Hamdany dkk., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0,” *Jurnal AL-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 105–18.

<sup>35</sup> Amelia Supit Resi, “Nilai-nilai Islami Dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Lampung Saibatin (Pekon Kerbang Dalam Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat)” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

dalam lingkungan keluarga, karena sangat berpengaruh pada akhlak anak. Ukuran baik dan buruk pada anak tergantung pada akhlaknya. Manusia mencari kesenangan dan keberuntungannya dalam kehidupan dunia pada zaman sekarang beraneka ragam caranya sehingga membuat manusia lalai dan terjerumus pada hal-hal yang di benci oleh Allah Swt. Mengerjakan larangan Allah dan menjauhi perintah Allah Swt seperti mencuri, berjudi, minum (miras), berbohong, membunuh dan sebagainya. Sebagaimana Rasulullah salallahu'alaihi wasallam bersabda:

عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نُحْسِنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. (رواه مسلم).<sup>36</sup>

Artinya:

“Dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani maupun Majusi. Sebagaimana seekor ternak yang melahirkan seekor ternak tanpa cacat, apakah kamu mengira dia terpotong hidungnya misalnya?”. (HR. Muslim).<sup>37</sup>

Berdasarkan hadits *كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ* menjelaskan betapa besarnya pengaruh orang tua terhadap anaknya, bukan hanya dari fisiknya saja, namun dalam mendidik dan membesarkan seorang anak. Seperti peribahasa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Artinya seorang anak memiliki fisik dan sifat yang tidak jauh dari

<sup>36</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 556.

<sup>37</sup> Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jilid 4, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), h. 587.

orang tuanya, maka tugas dari orang tua adalah mendidik anak dengan kebaikan, sehingga kelak anak akan menjadi seorang yang baik.<sup>38</sup> Di sisi lain, apabila orang tua mengajari anak dengan keburukan, maka akan menciptakan hal yang serupa. Misalnya ketika orang tua berlaku keras, maka saat dewasa anak akan menjadi pribadi yang keras, baik kepada orang tuannya maupun orang lain. Sejak awal, orang tua melahirkan seorang anak tidak hanya dengan memberikan modal secara fisik seperti asupan makanan maupun minuman yang dibutuhkan, tetapi juga memberikan kepada anaknya makanan spiritual rohani, batin, itu berupa keyakinan, keimanan, dan kemuliaan akhlak.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam hakikatnya menggambarkan hubungan dari variabel independen dalam hal ini adalah lingkungan sekolah (X) akhlak peserta didik dalam kategori variabel dependen (Y). Adapun konsep pemikiran mengenai judul yang diterapkan pada penelitian ini adalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

---

<sup>38</sup> Tahir, Hasdir, Hisban Thaha, and Amir Faqihuddin Assafari. "Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Bajo." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2.3 (2024): 1-6.



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesisnya ialah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

$H_1$ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, sedangkan teknik survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan)<sup>39</sup>. misalnya dengan cara mengedarkan kuesioner, wawancara, maupun observasi.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey.<sup>40</sup> Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.<sup>41</sup>

Dalam pengertian yang lebih khusus, Furchan yang dikutip oleh Nurhalimah bahwa “penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan

---

<sup>39</sup> Amin, “Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik di MTs Al-Muhaimin Palopo.”

<sup>40</sup> Muhaemin dan Ihwah, “Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka.”

<sup>41</sup> Widiyono, A., Thoyyibah, D., Nasir, A. H. K., dkk. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV sekolah dasar UT Bumi Kartini Jepara. *Tunas Nusantara*, 1(2) (2019).

suatu kejadian secara alami”<sup>42</sup>. Pengumpulan data menggunakan survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner dan wawancara terstruktur dan sebagainya. Alasan menggunakan metode penelitian survey adalah penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.<sup>43</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika, maka antar variabel-variabel yang diajukan objek penelitian harus jelas pertautannya (korelasi) sehingga dapat ditentukan pendekatan statistika yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat di percaya (validitas dan reliabilitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasi sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan.

Kerlinger yang dikutip oleh M Kuswanto, mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah

---

<sup>42</sup> Nurhalimah Br Harahap, “Efektivitas Layanan Konseling Individu Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta didik Kelas X MAN 2 Model Medan,” *Lokakarya* 3, no. 1 (28 Januari 2024): 49–57.

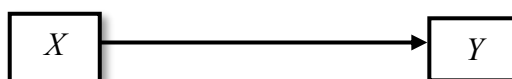
<sup>43</sup> Daud, R. F., Marini, M., & Monica, D. Pengaruh Game Online “Mobile Legend” dan Psikologi Anak Terhadap Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga. *Empiricism Journal*, 3(2) 2022), 254-263.

terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat di manipulasi.<sup>44</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, tetapi juga mengapa gejala-gejala atau perilaku itu terjadi.

Sudut pandang akhlak dilihat dari lingkungan terkait yang paling utama adalah sekolah. Maka teknik analisis yang tepat di gunakan untuk penelitian ini adalah korelasional. Variabel terikat (*Y*) adalah Akhlak Peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu dan yang menjadi variabel bebas (*X*) dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain penelitian

Keterangan:

*X* : Lingkungan sekolah

*Y* : Akhlak peserta didik

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah negeri yang berada di kecamatan Porehu yaitu sekolah yang berdiri sejak tahun 1964 dan termasuk sekolah dalam kriteria tertua yang berada di kecamatan Porehu yang beralamatkan

---

<sup>44</sup> Irianto, J.. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal BeduManagers*, 2(1) 2021.

di desa Bangsala, Kecamatan Porehu, Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 31 Januari 2025 sampai 27 Februari 2025.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mengetahui lebih jelas dalam penyusunan instrumen penelitian tersebut, maka perlu dibahas indikator-indikator yang terkandung dalam definisi operasional masing-masing variabel penelitian.

#### **1. Variabel bebas**

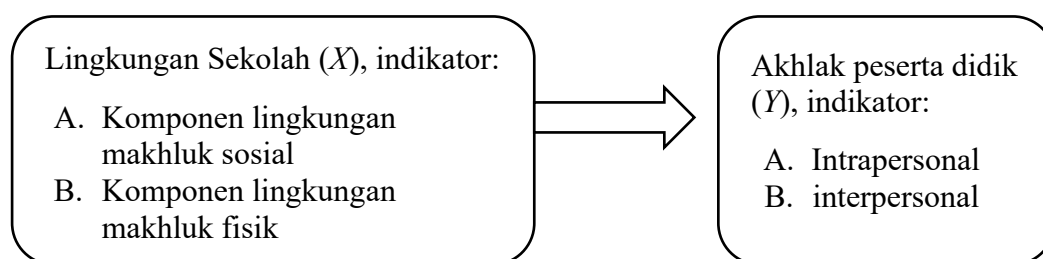
Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lingkungan Sekolah (X). Lingkungan yang mempengaruhi akhlak peserta didik di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah berupa lingkungan makhluk sosial dan lingkungan makhluk fisik, di tinjau dari aspek lingkungan sekolah, maka peneliti membagi menjadi dua indikator, yaitu indikator komponen lingkungan makhluk sosial dan indikator komponen lingkungan fisik. Komponen lingkungan makhluk sosial meliputi: (1) guru; (2) metode belajar dan; (3) teman sebaya (peserta didik); sedangkan komponen lingkungan makhluk fisik meliputi: (1) gedung sekolah; (2) ruang kelas; (3) Perpustakaan; dan (3) taman.

#### **2. Variabel terikat**

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Akhlak Peserta didik (Y). Aktualisasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu dari dalam dan internalisasi nilai-nilai akhlak dari luar dan menjadi bagian dari akhlaknya. Akhlak tersebut tersirat dalam sifat-sifat kejiwaan dalam pandangan agama. Akhlak peserta didik terbagi atas dua dimensi, yaitu interpersonal dan intrapersonal. Dimensi interpersonal meliputi: (1) bertanggung jawab; (2)

kepemimpinan; (3) kerja sama; (4) penyesuaian diri; (5) adil; (6) peduli, sedangkan dimensi intrapersonal meliputi: (1) jujur; (2) kerja keras; (3) mandiri; (4) motivasi kerja; (5) kreatif; (6) etika.

Model analisis berdasarkan indikator dan hubungan antar variable di tunjukkan dalam gambar berikut:



**Gambar 3.2** Model Analisis Berdasarkan Indikator dan hubungan antar Variabel

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi. Jadi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>45</sup> Dapat dipahami bahwa, populasi merupakan keseluruhan pada subjek dan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar Negeri 1 Porehu. Adapun rincian populasinya sebagai berikut:

<sup>45</sup> Sari, A. L., & Mulyani, S. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta didik Sebagai Pembentuk pola kepribadian. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*,(2024) 21-30.

**Tabel 3.1** Populasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan untuk menguji

No.	Nama Sekolah	Status	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1	Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu	Negeri	V	16	10	26
Total				16	10	26

variabel yang sedang diteliti dan sampel yang digunakan harus bisa mewakili dan dapat menjawab pengujian dalam penelitian ini.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono, sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan semua populasi yang ada yaitu seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu menjadi sampel yaitu sebanyak 26 orang responden.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data data primer dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang

<sup>46</sup> Sugiyono, P. D. "Populasi dan sampel." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 291 (2014): 292.

<sup>47</sup> Rohman, M. A., & Ichsan, R. M. Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi: *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Mahapeserta didik Manajemen*, 2(1) 2021), 1-22.

sedang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan satu metode pengumpulan data, yaitu metode Angket :

#### 1. Angket

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data dan keterangan tersebut diperoleh dengan menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun dalam memperoleh data, penulis menggunakan teknik utama yaitu angket (kuesioner) secara angket langsung tertutup, angket langsung tertutup adalah Angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri. Jadi dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengambil data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu kabupaten Kolaka Utara.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas V Sekolah dasar Negeri 1 Porehu untuk melihat secara nyata kondisi lingkungan sekolah serta perilaku akhlak peserta didik dalam kesehariannya. Observasi ini bersifat *non-partisipatif* yaitu peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam aktivitas peserta didik. Adapun aspek yang diamati adalah, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi antar peserta didik, kedisiplinan, kepedulian terhadap kebersihan kelas, serta sikap sopan santun dalam proses pembelajaran. Teknik observasi digunakan sebagai data pendukung untuk



memperkuat hasil angket. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan jawaban kuesioner, tetapi juga diperkuat oleh temuan di lapangan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen disusun berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir. Dalam penelitian ini menggunakan satu instrumen. Instrumen yang digunakan adalah instrumen angket.

### **1. Angket**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, seluruh pertanyaan tersebut terdapat dalam lembar angket. Angket yang digunakan bersifat tertutup, di mana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Teknik penilaian pada penelitian ini menggunakan skala Likert, melalui skala Likert variabel-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanyaan. Teknik penilaian dari setiap variabel (variabel lingkungan sekolah dan akhlak peserta didik) diukur dengan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban berturut-turut dari yang terburuk hingga yang terbaik di beri skor 1, 2, 3, dan 4. Data dikumpulkan dengan memberikan pertanyaan tersebut kepada sampel/subjek yang terpilih. Adapun definisi penskoran untuk masing-masing alternatif jawaban pada semua variabel, yaitu:

**Tabel 3.2** Alternatif Jawaban dan Bobot Instrumen untuk Variabel akhlak peserta didik lingkungan sekolah

Variabel	Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Lingkungan sekolah dan akhlak peserta didik	Tidak pernah	1
	Kadang-kadang	2
	Sering	3
	Selalu	4

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai setiap variabel-variabelnya, maka peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

**a. Angket lingkungan sekolah**

Dalam penyusunan instrumen lingkungan sekolah menggunakan beberapa indikator yang diperoleh dari kajian pustaka. Terdapat 6 indikator yang akan di ukur dan selanjutnya di buat kisi-kisi soal yang dijabarkan dalam 20 butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen lingkungan sekolah yang terdiri dari 20 butir pertanyaan, dijabarkan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3** Kisi-Kisi angket Lingkungan Sekolah

Variabel	Indikator yang diukur	No. item	Jumlah pertanyaan
Lingkugan Sekolah	Komponen makhluk sosial		3
	1.Guru	1, 2, 3	3
	2.Metode belajar	4, 5, 6	4
	3.peserta didik	7, 8, 9, 10	
	Komponen makhluk fisik		
	1.Kondisi Gedung sekolah	11, 12, 13	3
	2.Kondisi ruang kelas	14, 15, 16, 17	4
	3.Kondisi taman sekolah	18, 19, 20	3
	<b>Jumlah pertanyaan</b>		

### b. Angket akhlak peserta didik

Dalam penyusunan instrumen akhlak peserta didik menggunakan beberapa indikator yang diperoleh dari kajian pustaka. Terdapat 12 indikator yang akan diukur dan selanjutnya di buat kisi-kisi soal yang dijabarkan dalam 40 butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen akhlak peserta didik yang terdiri dari 40 butir pertanyaan, dijabarkan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4** Kisi-kisi angket akhlak peserta didik

Variabel	Indikator yang diukur	No. Item	Jumlah Pertanyaan
	Intrapersonal		
	1. Jujur	21, 22, 23	3
	2. Kerja keras	24, 25, 26	3
	3. Mandiri	27, 28, 29	3
	4. Motivasi kerja	30, 31, 32	3
	5. Kreatif	33, 34, 35	3
	6. Etika	36, 37, 38	3
	Interpersonal		
Akhlak peserta didik	1. bertanggung jawab	39, 40, 41, 42	4
	2. kepemimpinan	43, 44, 45	3
	3. kerja sama	46, 47, 48, 49	4
	4. penyesuaian diri	50, 51, 52	3
	5. adil	53, 54, 55	3
	6. peduli	56, 57, 58	3
	<b>Total pertanyaan</b>		<b>40</b>

### c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat mengambil keputusan.<sup>48</sup> Setelah data-data penelitian telah dikumpulkan, maka langkah selanjutnya menganalisa hasil

<sup>48</sup> Desfitra, Meilan Sri, et al. "Analisis dan Interpretasi Data Bagi Suatu Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2.1 (2024): 432-437.

penelitian tersebut. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu uji kertas peluang normal, uji liliefors, dan uji chi kuadrat.<sup>49</sup> Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk menghindari kesalahan dalam menghitung.

### b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah melakukan perbandingan antara nilai sampel (data hasil penelitian) dengan nilai hipotesis (nilai populasi) yang diajukan. Peluang untuk diterima dan ditolaknya suatu hipotesis tergantung besar kecilnya perbedaan antara

---

<sup>49</sup> Septiani, Yulia. "Pengaruh Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2.1 (2017): 118-128.

nilai sampel dengan nilai hipotesis. Bila perbedaan tersebut cukup besar, maka peluang untuk menolak hipotesis pun besar pula, sebaliknya bila perbedaan tersebut kecil, maka peluang untuk menolak hipotesis menjadi kecil. Jadi makin besar perbedaan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis, makin besar peluang untuk menolak hipotesis.

### 3. Statistik deskriptif

Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul termasuk dalam statistik deskriptif agar lebih mudah dimengerti. Karena informasi dari responden dapat lebih ringkas dan jelas dalam bentuk persentase, distribusi, frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median dan standar deviasi.

### 4. Statistik Inferensial

Inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh sebuah kesimpulan secara logis dari data yang ada dalam penelitian sehingga untuk menentukan hasil dari data yang ada sama dengan yang ada di populasi perlu diujikan melalui hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*.<sup>50</sup> Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien korelasi tersebut kemudian diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada Tabel berikut.

---

<sup>50</sup> Afif dkk., "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya."

**Tabel 3.5** Pedoman untuk memberi interpretasi koefisien korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>51</sup>

Untuk memudahkan dalam mencari hasil Pearson *Product Moment* maka penulis menggunakan aplikasi *IBM SPSS statistics* versi 21. Adapun untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik Sehi ngga dapat dihitung suatu kofesien yang di sebut Koefisien penentuan (*coefficient of determination*) dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Ket:

KP = koefisien penentuan

$r^2$  = koefisien korelasi variabel X dan Y.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasbi dan Hadi, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Portobello Cafe Semarang.”

<sup>52</sup> Pramono dan Pratama, “Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran.”

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Kegiatan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara, maka penulis menyebar angket tentang pengaruh lingkungan sekolah sebanyak 18 item pernyataan dan untuk akhlak peserta didik sebanyak 30 item pernyataan dengan jumlah respon sebanyak 26 Peserta didik. Angket yang disebar penulis menggunakan skala likert dengan jawaban selalu diberi skor 4, jawaban sering di skor 3, jawaban kadang-kadang diberi skor 2 dan jawaban tidak pernah diberi skor 1.

##### a. Gambaran Lingkungan Sekolah (X)

Data yang penulis peroleh dari hasil penyebaran angket tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara, berikut hasil data angket pada tabel berikut.

**Tabel 4.1** Data kuesioner angket lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

No.Re-sponden	Nama	Total Skor
1	Faki	68
2	Attar	72
3	Silwah	61
4	Arsil	67
5	M.Fadil	60
6	Affan	61
7	Muh.Fadli	61

8	M.Alifar	66
9	Friski Anando	65
10	Nur Afika	66
11	Imelda	64
12	Slfia	72
13	Keysia	69
14	Gian Aditiya	65
15	M.Fahmi	61
16	M.Iqram	66
17	Ichsan A	61
18	M.Dzaky	64
19	Afri Yansa	53
20	Aizyah Zyakirah	62
21	Husnul Khumaira	69
22	Magefira	70
23	Ayrin Putri	67
24	Amar Ma'ruf	67
25	Alya	66
26	Ameliya	68

*Sumber : Data primer diolah, 2025*

Berdasarkan hasil kuesioner (angket) yang terdiri dari 18 item pernyataan yang diisi oleh sampel sebanyak 26 peserta didik. Data variabel lingkungan sekolah ( $X$ ) memiliki skor maksimum 72, skor minimum 18, nilai tertinggi 72, nilai terendah 53, Mean ( $M$ ) 65.04, Median ( $m_e$ ) 66, Modus ( $m_o$ ) 61 dan standar deviasi ( $SD$ ) 4.238. Selanjutnya untuk mengetahui panjang interval kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 72

Nilai terendah : 53

Jumlah sampel ( $n$ ) : 26

1) Menghitung Range

$$= \text{Nilai}_{max} - \text{Nilai}_{min}$$



$$= 72 - 53$$

$$= 19$$

2) Menghitung Banyak Kelas

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,65 = 5,65 = 6$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$= \frac{r}{BK}$$

$$= \frac{19}{6}$$

$$= 3,16 = 3$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk variabel bebas (lingkungan sekolah) adalah 3, maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

$f$  = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Selanjutnya hasil analisis persentase angket lingkungan sekolah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi hasil angket lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

Interval	Frekuensi	Presentase
53-56	1	3,85 %
57-60	1	3,85 %
61-64	8	30,77 %
65-68	11	42,31 %
69-72	5	19,23 %
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

Selanjutnya, variabel dikategorikan menjadi 2 yaitu baik dan cukup, dengan menentukan ujung, bahwa kelas interval pertama dengan nilai terkecil sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Kategori Hasil Angket

Interval	Frekuensi
53-56	Cukup (53-64)
57-60	
61-64	Baik (65-72)
65-68	
69-72	

**Tabel 4.4** Hasil Angket Lingkungan Sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	53-64	10	Cukup	38,46 %
2	65-72	16	Baik	61,54%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>		<b>100 %</b>

*Sumber: Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 10 peserta didik yang berpendapat bahwa lingkungan sekolah tergolong cukup yaitu berkisar 38,46%, dan sebanyak 16 peserta didik berpendapat bahwa lingkungan sekolah tergolong baik yaitu sebanyak 61,54 %, serta terdapat 2 peserta didik yang mencapai nilai maksimum yaitu 72. Dari hasil diatas dapat di lihat bahwa lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu masuk dalam kategori baik, dengan lebih banyaknya jumlah presentasi peserta didik yang berpendapat baik.

Selanjutnya Item-item lingkungan sekolah dikelompokkan ke dalam enam indikator, yaitu guru, metode belajar, peserta didik, kondisi gedung sekolah, kondisi ruang kelas, dan kondisi taman sekolah. Setiap butir soal diukur dengan skala 1–4. Rata-rata skor masing-masing indikator kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase.

$$\text{Persentase} = (\text{Rata-rata skor aktual} \div \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Hasil rekapitulasi ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5** Hasil rekapitulasi

No.	Indikator Lingkungan Sekolah	No. Item	Persentase (%)
1	Guru	1,2,3	91.35%
2	Metode Belajar	4,5,6	89.42%
3	Peserta Didik	7,8,9,10	91.83%
4	Kondisi Gedung Sekolah	11, 12, 13	90.71%
5	Kondisi Ruang Kelas	14,15,16	86.54%
6	Kondisi Taman Sekolah	17,18	92.31%

*Sumber : Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh indikator lingkungan sekolah memperoleh nilai persentase di atas 85%, yang dikategorikan dalam kategori sangat baik. Indikator kondisi taman sekolah memperoleh skor tertinggi

yaitu sebesar 92,31%, di ikuti oleh peserta didik 91,83%, dan guru 91,35%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah menciptakan suasana yang mendukung perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Selain itu, metode belajar 89,42%, kondisi gedung sekolah 90,71% dan kondisi ruang kelas 86,54% juga menunjukkan kontribusi positif terhadap kenyamanan dan keteraturan proses pembelajaran.

Dengan demikian, lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu dinilai sangat kondusif untuk mendukung pembentukan akhlak peserta didik yang positif. Seluruh komponen, baik makhluk sosial (guru, peserta didik, dan metode belajar) maupun makhluk fisik (gedung, kelas, taman), telah berjalan secara optimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung.

#### **b. Gambaran Akhlak Peserta Didik (Y)**

Adapun data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket tentang akhlak peserta didik peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 porehu Kabupaten Kolaka Utara yaitu pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Data kuesioner akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

<b>No.Re-sponden</b>	<b>Nama</b>	<b>Total Skor</b>
1	Faki	108
2	Attar	110
3	Silwah	110
4	Arsil	100
5	M.Fadil	105
6	Affan	106
7	Muh.Fadli	111
8	M.Alifar	111
9	Friski Anando	111

10	Nur Afika	110
11	Imelda	110
12	Slfia	119
13	Keysia	111
14	Gian Aditiya	97
15	M.Fahmi	98
16	M.Iqram	108
17	Ichsan A	106
18	M.Dzaky	105
19	Afri Yansa	98
20	Aizyah Zyakirah	106
21	Husnul Khumaira	107
22	Magefira	108
23	Ayrin Putri	112
24	Amar Ma'ruf	110
25	Alya	109
26	Ameliya	111

---

Berdasarkan hasil kuesioner (angket) tersebut peneliti memperoleh nilai tertinggi yang diisi oleh sampel sebanyak 26 peserta didik. Data variabel lingkungan sekolah ( $X$ ) memiliki skor maksimum 120, skor minimum 30, nilai tertinggi 119, nilai terendah 97, Mean ( $M$ ) 107,58, Median ( $m_e$ ) 108,50, Modus ( $m_o$ ) 110 dan standar deviasi ( $SD$ ) 4.957. Selanjutnya untuk mengetahui panjang interval kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 119

Nilai terendah : 97

Jumlah sampel ( $n$ ) : 26

1) Menghitung Range

$$= \text{Nilai}_{max} - \text{Nilai}_{min}$$

$$= 119 - 97$$

$$= 22$$

2) Menghitung Banyak Kelas

$$= 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,65 = 5,65 = 6$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$= \frac{r}{BK}$$

$$= \frac{22}{6}$$

$$= 3,66 = 4$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk variabel terikat (Akhlik Peserta Didik) adalah 4, maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

$f$  = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Selanjutnya hasil analisis presentase angket lingkungan sekolah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7** Distribusi frekuensi hasil angket akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

Interval	Frekuensi	Presentase
97-101	4	15,38 %
102-106	5	19,23 %
107-111	15	57,69 %
112-116	1	3,85 %
117-121	1	3,85 %
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

Selanjutnya, variabel dikategorikan menjadi 2 yaitu baik dan cukup, dengan menentukan ujung, bahwa kelas interval pertama dengan nilai terkecil sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Kategori Hasil Angket

Interval	Frekuensi
97-101	Cukup
102-106	(97-106)
107-111	Baik
112-116	(107-111)
117-121	

**Tabel 4.9** Hasil angket akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	97-106	9	Cukup	34,62 %
2	107-111	17	Baik	65,38%
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>		<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer diolah, 2025*

Berdasarkan data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 26 responden yang menjadi sampel penelitian, terdapat 9 peserta didik yang berpendapat bahwa akhlak peserta didik tergolong cukup yaitu berkisar 34,62%, dan sebanyak 17

peserta didik berpendapat bahwa akhlak peserta didik tergolong baik yaitu sebanyak 65,38%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu masuk dalam kategori baik, dengan lebih banyaknya jumlah presentasi peserta didik yang berpendapat baik.

Untuk mengetahui tingkat akhlak intrapersonal peserta didik, peneliti menganalisis data dari 26 responden berdasarkan 4 indikator awal (jujur, kerja keras, mandiri, dan motivasi kerja), yang terdiri dari masing-masing 3 item pernyataan, kecuali motivasi kerja yang hanya tersedia 1 item. Skor setiap jawaban dikonversi ke skala 1–4, lalu dihitung rata-rata per indikator. Persentase diperoleh dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Rata-rata skor aktual} \div \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

**Tabel 4.10** hasil rekapitulasi persentase setiap indikator

No.	Indikator Akhlak Intrapersonal	No. Item	Jumlah Item	Persentase (%)	Kategori
1	Jujur	1,2,3	3	87,82%	Sangat Baik
2	Kerja Keras	4,5,6	3	91,35%	Sangat Baik
3	Mandiri	7,8,9	3	93,91%	Sangat Baik
4	Motivasi Kerja	10	1	98,08%	Sangat Baik

*Sumber : Data Primer diolah, 2025*

Hasil pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh indikator akhlak intrapersonal peserta didik berada dalam kategori sangat baik, karena nilai persentasenya berada di atas 85%. Indikator motivasi kerja memperoleh nilai tertinggi yaitu 98,08%, yang mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki semangat tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selanjutnya,



indikator mandiri (93,91%), kerja keras (91,35%), dan jujur (87,82%) juga menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa bersikap tanggung jawab, tekun, dan jujur dalam kehidupan sekolah. Perolehan skor ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai intrapersonal yang kuat, yang mendukung pembentukan karakter positif. Capaian ini juga memperlihatkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran di sekolah telah berjalan dengan baik. Dengan demikian, akhlak intrapersonal peserta didik kelas V dapat dikatakan telah berkembang secara optimal.

## **2. Hasil Observasi**

Selain melalui angket, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dan interaksi peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat data kuantitatif yang diperoleh melalui angket.

Berdasarkan hasil observasi, secara umum kondisi lingkungan sekolah mendukung proses pembelajaran. Guru terlihat berperan aktif dalam mengajar dan membimbing peserta didik, ruang kelas cukup tertata rapi, dan peserta didik sebagian besar mengikuti aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berada pada kategori baik (61,54%).

Dari sisi akhlak peserta didik, hasil observasi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta didik sudah menunjukkan sikap yang positif. Mereka terlihat menghormati guru, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta peduli terhadap kebersihan kelas. Akan tetapi, peneliti juga mencatat adanya beberapa peserta didik yang masih menunjukkan perilaku kurang terpuji, seperti berbicara ketika guru

menjelaskan, terlambat masuk kelas, dan mengganggu teman saat belajar. Fenomena ini mendukung hasil angket yang menunjukkan bahwa akhlak peserta didik berada pada kategori baik (65,38%), meskipun masih terdapat sebagian kecil yang perlu pembinaan lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil observasi memperkuat data angket bahwa baik lingkungan sekolah maupun akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu termasuk dalam kategori baik,

### 3. Uji Prasayarat Analisis

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data hasil tes angket yang disebarakan. Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program *spss* versi 25 yaitu uji *shapiro wilk* dikarenakan jumlah sampel responden kurang dari 50 ( $n \leq 50$ ) pada taraf signifikansi 0,05. Berikut hasil uji normalitas kedua variabel bebas  $x$  (lingkungan sekolah) dan variabel terikat  $y$  (akhlak pesesrta didik) :

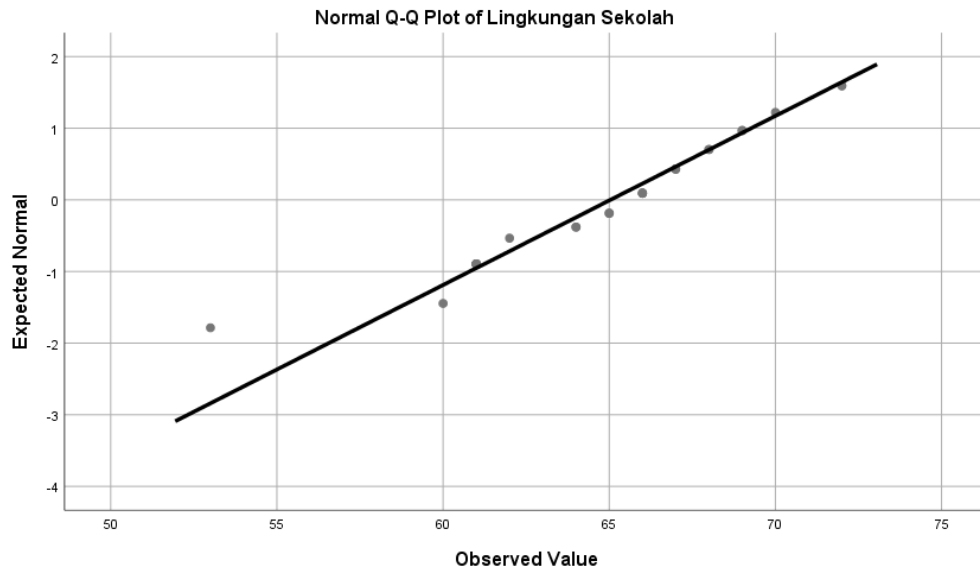
- 1) Variabel Lingkungan Sekolah ( $X$ )

**Tabel 4.11** Uji normalitas data variabel lingkungan sekolah ( $X$ )

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Lingkungan Sekolah	.128	26	.200*	.944	26	.169

\*. This is a lower bound of the true significance.

- a. Lilliefors Significance Correction



**Gambar 4.1** Uji Normalitas Q-Q Plot Lingkungan Sekolah (X)

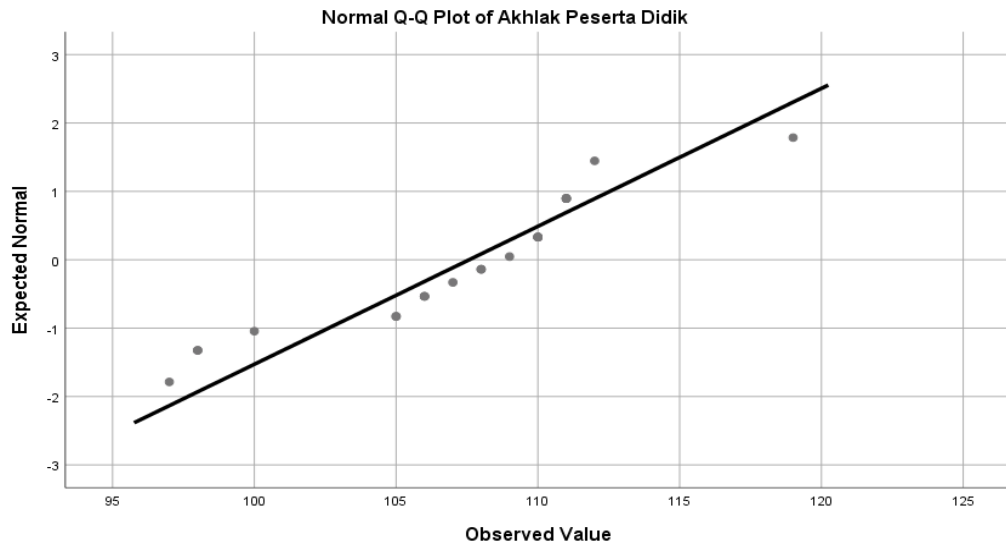
Berdasarkan output *spss* versi 25 uji normalitas di atas menunjukkan bahwa uji *shapiro-wilk* memiliki nilai signifikas sebesar 0,169. Berdasarkan hasil tersebut variabel lingkungan sekolah memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau  $0,169 \geq 0,05$ . Jika dilihat pada gambar uji normalitas q-q plot menunjukkan bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas X (Lingkungan sekolah) terdistribusi normal.

2) Variabel Akhlak Peserta Didik (Y)

**Tabel 4.12** Uji normalitas data variabel akhlak peserta didik (Y)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Akhlak Peserta Didik	.168	26	.057	.895	26	.212

a. .Lilliefors Significance Correction



**Gambar 4.2** Uji normalitas Q-Q plot akhlak peserta didik (Y)

Berdasarkan output *spss* versi 25 uji normalitas diatas menunjukkan bahwa uji *shapiro-wilk* memiliki nilai signifikan sebesar 0,212. Berdasarkan hasil tersebut variabel lingkungan sekolah memiliki nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau  $0,212 \geq 0,05$ . Jika dilihat pada gambar uji normalitas q-q plot menunjukkan bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel terikat Y (Akhlak Peserta Didik) terdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas Data**

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Berikut hasil uji linieritas melalui *spss* versi 25:

**Tabel 4.13** Hasil Uji Linieritas Data

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Peserta Didik * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	258.379	11	23.489	0.924	0.545
		Linearity	185.290	1	185.290	7.287	0.017
		Deviation from Linearity	73.090	10	7.309	0.287	0.973
	Within Groups		355.967	14	25.426		
Total			614.346	25			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung pada *deviation from linierity* sebesar 0,287 dengan nilai signifikan sebesar 0,973. Diketahui bahwa nilai signifikan lebih besar dibandingkan dengan signifikan  $\alpha=5\%$  (0,05), atau  $0,973 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan akhlak pesersta didik memiliki hubungan yang linieritas.

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas data angket telah berdistribusi normal dan linier, yang artinya penelitian dapat dilanjutkan. Selanjutnya peneliti akan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ) dan data berbentuk interval atau ratio. Berikut hasil anaisis korelasi *product moment* menggunakan aplikasi *SPSS* versi 25 :

**Tabel 4.14** Hasil Analisis Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Lingkungan Sekolah	Akhlahk Peserta Didik
Ling-kungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		0.004
	N	26	26
Akhlahk Peserta Didik	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	0.004	
	N	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik kelas V di UPT Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu. Dengan nilai korelasi *product moment* yang diperoleh yaitu  $r = 0,649$ . Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis, nilai  $r$  yaitu 0,649 dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah 26 responden, maka nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf 5% sebesar 0,374. Berdasarkan hal tersebut dapat di ketahui bahwa nilai  $r = 0,649$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,374 atau dapat diformulasikan yaitu  $0,649 \geq 0,374$ , sehingga hipotesis alternatif  $H_1$  dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ), nilai  $r$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 4.15** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat <sup>53</sup>

Berdasarkan tabel 4.15 interpretasi, diketahui bahwa nilai  $r = 0,649$  berada di antara nilai 0,60 sampai 0,799, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kuat antara variabel ( $X$ ) (Pengaruh Lingkungan Sekolah) terhadap variabel ( $Y$ ) (Akhlak Peserta Didik) kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu.

Langkah selanjutnya yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel  $X$  (Pengaruh lingkungan sekolah) terhadap variabel  $Y$  (Akhlak peserta didik) kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu yaitu menggunakan rumus koefisien penentu berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100 \% \\
 &= (0.649)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,42 \times 100 \% \\
 &= 42\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungsn koefisien penentu, Pengaruh lingkungan sekolah mempunyai konstribusi atau pengaruh sebesar 42% dalam mempengaruhi Akhlak peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu. Kemudian 58 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti dalam diri maupun luar diri peserta didik

---

<sup>53</sup> Hasbi dan Hadi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Portobello Cafe Semarang."

tersebut yang meliputi lingkungan sosial, keluarga dan teman-teman di luar sekolah yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Lingkungan Sekolah (X)**

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara tergolong baik yaitu sebesar 61,54%, di mana terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi sesuai nilai maksimum yaitu 72 sebanyak 2 peserta didik, dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 53.

Berdasarkan jawaban dari angket yang telah diisi oleh peserta didik, rata-rata peserta didik memilih skor 2–3 ketika menyangkut hal-hal seperti guru memastikan tidak ada peserta didik yang bertengkar, mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi, serta memastikan bahwa meja dan kursi yang digunakan peserta didik selalu dalam keadaan baik. Sebaliknya, skor 3–4 lebih banyak muncul pada item seperti guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran, memastikan peserta didik saling membantu bila ada yang sedang dalam kesulitan, dan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil indikator, diketahui bahwa seluruh komponen lingkungan sekolah menunjukkan skor yang sangat baik. Indikator kondisi taman sekolah memperoleh skor tertinggi yaitu 92,31%, diikuti oleh peserta didik (91,83%) dan guru (91,35%). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah menciptakan



suasana yang mendukung perkembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Selain itu, metode belajar (89,42%), kondisi gedung sekolah (90,71%), dan kondisi ruang kelas (86,54%) juga menunjukkan kontribusi positif terhadap kenyamanan dan keteraturan proses pembelajaran.

Pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada kualitas materi pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan tempat belajar berlangsung. Lingkungan yang terjaga dan mendukung mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan emosional, sosial, dan moral peserta didik.

Dalam pandangan Doni Putra Haris dan Solihul Anshori, sekolah bukan sekadar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tetapi juga ruang interaksi antara Peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan yang saling memengaruhi. Interaksi yang terjalin di lingkungan sekolah tersebut menjadi dasar penting bagi sekolah untuk terus mengamati dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung<sup>54</sup>. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang positif tidak hanya berdampak pada kenyamanan belajar, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kualitas hasil pendidikan secara menyeluruh.

Dengan demikian, lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu dinilai sangat kondusif untuk mendukung pembentukan akhlak peserta didik yang positif. Seluruh komponen, baik makhluk sosial (guru, peserta didik, dan metode belajar) maupun makhluk fisik (gedung, kelas, taman), telah berjalan secara optimal

---

<sup>54</sup> Doni Putra Haris dan Solihul Anshori, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kualitas Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Nasional, 2024), hlm. 45.

dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh.

## **2. Gambaran Akhlak Peserta Didik (Y)**

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara tergolong baik, dengan persentase rata-rata sebesar 65,38%. Dalam hal ini, terdapat peserta didik yang memiliki selisih hanya satu poin dari nilai maksimum yaitu 120, dan nilai terendah yang diperoleh adalah 97.

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh peserta didik, rata-rata peserta didik memilih skor 2–3 pada pernyataan seperti menyiapkan pakaian sekolah tanpa bantuan orang tua, menggambar tanpa melihat contoh, menyapa guru atau teman di jalan, datang lebih awal saat piket, dan melaksanakan bakti sosial setiap hari Jum'at. Sementara itu, skor 3–4 dominan pada item seperti berkata jujur kepada orang tua dan guru, berani mengakui kesalahan dan memperbaikinya, menyelesaikan tugas guru secara mandiri, tidak membantah orang tua dan guru, tidak bolos sekolah, mengakrabkan diri dengan teman sekelas, berbagi tanpa membeda-bedakan, dan bermain bersama teman tanpa memandang latar belakang.

Berdasarkan hasil indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator akhlak intrapersonal peserta didik berada dalam kategori sangat baik, karena nilai persentasenya berada di atas 85%. Indikator motivasi kerja memperoleh nilai tertinggi yaitu 98,08%, yang mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki semangat tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selanjutnya, indikator mandiri (93,91%), kerja keras (91,35%), dan jujur (87,82%) juga

menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa bersikap tanggung jawab, tekun, dan jujur dalam kehidupan sekolah. Hal ini menguatkan bahwa peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai intrapersonal yang kuat, yang mendukung pembentukan karakter positif dalam diri mereka. Capaian ini memperlihatkan bahwa pembiasaan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran di sekolah telah berjalan dengan baik.

Sikap sosial peserta didik juga tampak dari kemampuan mereka menjaga pertemanan tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau budaya. Hal ini menunjukkan adanya penanaman nilai toleransi dan kepedulian yang baik dalam lingkungan sekolah. Pendidikan akhlak, dalam konteks ini, menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter.

Seperti yang disampaikan oleh Egi Pratomo dan Eka Yanuarti, upaya membentuk akhlak mulia pada peserta didik sebaiknya melibatkan semua unsur pendidikan di sekolah, bukan hanya guru pendidikan agama, tetapi juga kepala sekolah, guru kelas, orang tua, bahkan masyarakat sekitar.<sup>55</sup> Pendekatan kolektif inilah yang memperkuat efektivitas pendidikan karakter di sekolah. Lebih lanjut, menurut pemikiran Munir Mulkan, pendidikan seharusnya diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dalam diri peserta didik agar mampu menangkal pengaruh negatif yang mungkin muncul.<sup>56</sup> Prinsip ini tampaknya telah diterapkan secara konsisten di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu melalui penanaman nilai-nilai kebaikan yang dilakukan oleh guru dalam keseharian proses belajar mengajar.

---

Pratomo<sup>55</sup>, E., & Yanuarti, E. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SD Negeri 03 Kabawetan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 5(3), 329- 334.

<sup>56</sup> Munir Mulkan, *Agama dan Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 52.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil dan pengamatan selama penelitian, saya meyakini bahwa keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi sangat ditentukan oleh lingkungan sekolah yang konsisten menanamkan nilai-nilai kebaikan melalui contoh nyata dan kedekatan emosional antara guru dan murid. Oleh karena itu, memperkuat kultur sekolah yang berlandaskan akhlak merupakan kunci dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V**

#### **Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu**

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik merupakan salah satu upaya pihak sekolah dalam membentuk generasi muda yang dapat meningkatkan keberhasilan mereka dalam belajar serta membentuk karakter yang positif. Telah diketahui bahwa pembentukan karakter generasi muda dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen di sekolah yang meliputi guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk perilaku yang baik pada peserta didik. Sehingga proses tersebut bukan hanya dilakukan melalui kurikulum, akan tetapi melalui berbagai kegiatan didalam kelas dan luar kelas, serta peran guru sebagai teladan yang baik bagi peserta didik.

Guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai model perilaku yang baik, motivator dan inspirator bagi peserta didik. Sehingga akan terbentuk akhlak peserta didik yang baik melalui pembiasaan yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pribadi peserta didik maupun tingkah laku peserta didik kepada sesama.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment* untuk variabel  $X$  (Pengaruh Lingkungan Sekolah) terhadap variabel  $Y$  (Akhlak Peserta Didik) kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan nilai korelasi  $r_{xy}$  yaitu 0,649. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan akhlak peserta didik, ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy} = 0,649$  yang lebih besar dari  $r_{\text{tabel}} = 0,374$  pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa semakin baik lingkungan sekolah yang dirasakan oleh peserta didik, maka semakin baik pula akhlak yang terbentuk pada diri mereka.

Nilai 0,649 berada dalam kategori sedang menuju kuat, menunjukkan bahwa meskipun bukan hubungan yang sempurna, lingkungan sekolah memberi pengaruh nyata dan cukup besar terhadap pembentukan akhlak. Hal ini dapat terjadi karena sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembiasaan karakter dan interaksi sosial yang intens. Koefisien determinasi sebesar 42% menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mempengaruhi akhlak peserta didik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keluarga, pergaulan, dan media. Pengaruh yang cukup besar ini mencerminkan bahwa berbagai elemen dalam lingkungan sekolah yaitu seperti keteladanan guru, suasana kelas yang kondusif, fasilitas yang mendukung, dan interaksi sosial positif yang berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai akhlak peserta didik. Oleh karena itu, peran sekolah tidak hanya penting dalam aspek akademik, tetapi juga dalam penguatan karakter.

Tingginya pengaruh ini sejalan dengan hasil analisis indikator, di mana lingkungan sekolah menunjukkan capaian tinggi pada aspek keteladanan guru, kondisi fisik sekolah, dan interaksi sosial, yang secara langsung berkontribusi pada indikator akhlak seperti jujur, kerja keras, mandiri, dan motivasi kerja. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan yang mendukung melalui pembiasaan, fasilitas yang tertata, dan budaya positif di sekolah yang secara konsisten mampu menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam diri peserta didik.

Adapun sisanya, yaitu sebesar 58%, dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya, seperti lingkungan keluarga, pergaulan di luar sekolah, serta pengaruh media dan perkembangan teknologi. Hal ini menandakan bahwa pendidikan akhlak merupakan proses multi-faktor, yang tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah, tetapi perlu adanya kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat.

Dengan demikian, pengaruh yang signifikan ini bukanlah kebetulan statistik, melainkan mencerminkan adanya hubungan nyata antara kualitas lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter peserta didik, baik dari aspek intrapersonal maupun sosial. Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan dengan adanya penelitian terdahulu oleh Dina Intaniah dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuantan Singingi” yang menyatakan bahwa terdapat

pegaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak Peserta didik tersebut sebesar 42,9% dengan kriteria sedang.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,649, yang berada dalam kategori sedang menuju kuat, serta koefisien determinasi sebesar 42%, yang mengindikasikan bahwa hampir separuh pembentukan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh kualitas lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah yang dimaksud mencakup berbagai elemen penting seperti keteladanan guru, interaksi sosial antar peserta didik, metode belajar yang kondusif, dan fasilitas sekolah yang tertata dengan baik. Hasil analisis indikator mendukung temuan ini, di mana peserta didik menunjukkan nilai yang sangat baik dalam aspek akhlak seperti *jujur*, *mandiri*, *kerja keras*, dan *motivasi kerja*. Semua ini mencerminkan bahwa lingkungan sekolah telah menjadi ruang pendidikan karakter yang efektif, tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan moral peserta didik.

Tingginya pengaruh lingkungan sekolah dapat dijelaskan oleh peran aktif guru sebagai teladan, pembiasaan perilaku positif di sekolah, dan atmosfer belajar yang menyenangkan. Namun demikian, pembentukan akhlak tidak sepenuhnya bergantung pada sekolah. Sebesar 58% lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal

---

<sup>57</sup> Dina Intaniah, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Kelas Jauh Desa Kebun Lado Kecamatan Kuantan Singingi*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

seperti keluarga, lingkungan sosial di luar sekolah, dan media. Oleh karena itu, penguatan karakter peserta didik memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, agar proses pendidikan akhlak berlangsung secara berkelanjutan dan menyeluruh.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah, maka semakin besar pula peluang terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa;

1. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa gambaran pengaruh lingkungan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara tergolong baik yaitu sebesar 61,54%, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi sesuai nilai maksimum yaitu 72 sebanyak 2 peserta didik dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 53.
2. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara tergolong baik yaitu sebesar 65,38%, terdapat peserta didik yang memperoleh hanya memiliki satu selisih nilai untuk mencapai nilai maksimum yaitu 120, sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 97.
3. Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara. Hal tersebut berdasar pada hasil analisis data yang diperoleh menggunakan korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) dengan nilai sebesar 0,649 lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 0,374, terlihat bahwa  $0,649 > 0,374$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ . Tingkat pengaruh kedua variabel diperoleh nilai sebesar 0,649 yang berada pada interval koefisien 0,50-

0,699 terdapat pengaruh kategori kuat. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan koefisien penentu (*KP*), pengaruh lingkungan sekolah mempunyai kontribusi atau pengaruh sebesar 42% dalam mempengaruhi Akhlak Peserta Didik. Kemudian sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain didalam diri maupun diluar peserta didik yang meliputi lingkungan sosial, keluarga dan teman-teman di luar sekolah yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, selain keluarga. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat yang penting dalam proses pendidikan dan interaksi sosial. Setelah melakukan penelitian, terdapat angket yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu pada item pertanyaan nomor 12, pada sikap dapat menggambar suatu objek tanpa harus melihat contoh, hal ini dapat dijadikan evaluasi oleh pihak sekolah dimana peserta didik perlu meningkatkan kemampuan observasi dan visualisasi. Observasi membantu guru dan orang tua untuk mengidentifikasi perilaku peserta didik yang positif dan negatif, sementara visualisasi dapat membuat konsep akhlak lebih mudah dipahami dan diingat.
2. Variabel yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini masih bersifat umum dan belum secara terperinci dan mendetail. Dikarenakan masih terdapat beberapa faktor lain yang berkesinambungan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik. Sehingga dapat menjadi bahan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

untuk menemukan variabel lain yang mampu mempengaruhi akhlak peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. "penelitian ilmiah (kuantitatif) beserta paradigma, pendekatan, asumsi dasar, karakteristik, metode analisis data dan outputnya." *Innovative: journal of social science research* 3, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2260>.
- Abdul, Moh Rivaldi, et al. "Pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia: perspektif Buya Hamka." *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* 2.1 (2020): 79-99.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Qadr, Juz. 2, No. 2658, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 556.
- Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Bab. Arti setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Jilid 4, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), h. 587.
- Al Hamdany, Muhammad Zuljalal, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar, dan k. Nurdin. "peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di era society 5.0." *Jurnal al-qayyimah* 7, no. 1 (2024): 105–18.
- Amin, Muhammad Agil. "efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam menumbuhkan nilai-nilai religiusitas peserta didik di mts al-muhaimin palopo." *Incare, international journal of educational resources* 3, no. 4 (2022): 400–408.
- Arisandy, Denny. "peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di smk pawyatan daha 1 kediri." *Undergraduate, iain kediri*, 2021. [https://doi.org/10.932121616\\_suratpernyataan.pdf](https://doi.org/10.932121616_suratpernyataan.pdf).
- Besse Tanri Akko, Besse. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur) Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Palopo. Diss. (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), <https://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/2424/>.
- Damayanti, Ayu. "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas x sma negeri 2 tulang bawang tengah." *Prosiding seminar nasional pendidikan ekonomi* 1, no. 1 (2022): 1.
- Daud, R. F., Marini, M., & Monica, D. Pengaruh Game Online "Mobile Legend" dan Psikologi Anak Terhadap Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga. *Empiricism Journal*, 3(2) 2022, 254-263.

- Desfitra, Meilan Sri, et al. "Analisis dan Interpretasi Data Bagi Suatu Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* 2.1 (2024): 432-437.
- Doni Putra Haris dan Solihul Anshori, *Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kualitas Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Nasional, 2024), hlm. 45.
- Efendy, Rustan, dan Irmwaddah Irmwaddah. "peran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa." *Dialektika: jurnal pendidikan agama islam* 1, no. 1 (2022): 28–33.
- Fauziah Z, Wulan, S, Yamin, M., dkk. "Pengembangan media pembelajaran smart card pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MI 01 Bonepute." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12.4 (2024): 211-222.
- Haq, Muh Nurul, dan Muh Nurul. "peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 iain palopo." Phd thesis, institut agama islam negeri (iain palopo), 2020. [Http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2929/1/muh.%20nurul%20haq.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2929/1/muh.%20nurul%20haq.pdf).
- Harahap, Nurhalimah Br. "efektivitas layanan konseling individu terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa kelas x man 2 model medan." *Lokakarya* 3, no. 1 (2024): 1.
- Hasbi, Rayhan, dan Sudharto P. Hadi. "pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan pembelian pada portobello cafe semarang." *Jurnal ilmu administrasi bisnis* 10, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.30605>.
- Hasriadi, Hasriadi, et al. "Media pembelajaran inovatif berbasis lingkungan pembelajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 531-539.
- Haswiyani, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa di MTS.Muhammadiyah Sidobinangun Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara" (Diss. (Institut Agama Islam Negeri Palopo,2015), <http://opac.iainpalopo.ac.id:2200/>).
- Hijria, Hijria. Efektifitas teknik sosioderma untuk mengatasi akhlak mazmumah peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Kota Palopo. Diss. IAIN Palopo, 2025.
- Hisbullah, Suryani Lilis "Peran orang tua dalam memotivasi belajar anak dengan sistem daring pada masa pandemi di Desa To'bea Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 10.2 (2021): 123-132.

- Huda, Miftakhul. “pengaruh mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kepatuhan siswa pada tata tertib sekolah di mts muallimin katekan temanggung.” Other, skripsi, universitas muhammadiyah magelang, 2020. [Http://repositori.unimma.ac.id/1677/](http://repositori.unimma.ac.id/1677/).
- Intaniah, Dina. “pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa di smp negeri 1 kelas jauh desa kebun lado kecamatan kuantan singingi.” Other, universitas islam riau, 2020. [Https://repository.uir.ac.id/15421/](https://repository.uir.ac.id/15421/).
- Juarman, Juarman, Happy Susanto, dan Rido Kurnianto. “konsep pendidikan akhlak menurut buya hamka dan ibnu miskawaih serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan islam.” *Jmp: jurnal mahasiswa pascasarjana* 1, no. 1 (2021): 1.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 30.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor:Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 583.
- Maulana, Indra. “nilai-nilai pendidikan rohani dalam buku mistik dan makrifat sunan kalijaga.” Bachelorthesis, jakarta : fitk uin syarif hidayatullah jakarta, 2020. [Https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51209](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51209).
- Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja RoSekolah Dasar akarya, 2011),51.
- Muhaemin, Muhaemin, dan Aunu Ihwah. “pengaruh pendidikan pramuka terhadap pembentukan karakter religius pada anggota pramuka.” *Al-iltizam: jurnal pendidikan agama islam* 4, no. 1 (2019): 111–20.
- Munir Mulkan, *Agama dan Pendidikan Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 52.
- Nursaeni, Tasdin, Muhazzab dkk“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk Kabupaten Luwu.” *International Journal of Cross Knowledge* 2.4 (2024): 29-39.
- Nuryani, B. N. Utilization of The School Environment As a Learning Source in Sekolah Dasar Negeri 2 Dawungan. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 5, pp. 1672-1677).
- Pramono, Arief, dan R. Risma Gunanti Pratama Pratama. “pengaruh kompetensi pegawai dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten pesawaran.” *Jurnal relevansi* :

- ekonomi, manajemen dan bisnis* 4, no. 2 (2020): 2.  
<https://doi.org/10.61401/relevansi.v4i2.42>.
- Pratikno, nim 2010751. *Manajemen pendidikan inklusi di madrasah ibtidaiyah*. Disunting oleh imam satibi imam satibi. Pt arr rad pratama, 2023.  
<https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/729/>.
- Rahmadani, Ervi. “analisis pemahaman calon guru sekolah dasar tentang nilai karakter bangsa pada mata kuliah konsep pendidikan karakter.” *Judikdas: jurnal ilmu pendidikan dasar indonesia* 1, no. 2 (2022): 125–34.
- Resi, Amelia Supit. “nilai-nilai islami dalam tradisi pernikahan masyarakat lampung saibatin (pekon kerbang dalam kecamatan pesisir utara kabupaten pesisir barat).” Undergraduate, uin raden intan lampung, 2021.  
<http://repository.radenintan.ac.id/15600/>.
- Rini Antika Sari, Rangkuti and Sriwahyuni Pasaribu. "Sabar Dan Sholat Sebagai Penolong Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 153." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat 2.2* (2023): 38-51.
- Rohman, M. A., & Ichsan, R. M. Pengaruh Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi: Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Mahapeserta didik Manajemen*, 2(1) 2021), 1-22.
- Sari, A. L., & Mulyani, S. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta didik Sebagai Pembentuk pola kepribadian. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, (2024) 21-30.
- Sagala, Rumadani. “faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar bahasa arab peserta didik kelas vii di mts nurul falah bukit kemuning.” *Jurnal al bayan: jurnal jurusan pendidikan bahasa arab* 8, no. 2 (2020): 2.  
<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.364>.
- Sarmila, Sarmila. “pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di mts negeri parepare.” Undergraduate, iain parepare, 2020.  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2791/>.
- Sugiyono, P. D. "Populasi dan sampel." *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* 291 (2014): 292. Ulum, muh bahrul. “pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di smk cordova margoyoso pati tahun ajaran 2021/2022.” Undergraduate, universitas islam sultan agung, 2022.  
<https://repository.unissula.ac.id/27556/>.
- Widiyono, A., Thoyyibah, D., Nasir, A. H. K., dkk. Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV sekolah dasar UT Bumi Kartini Jepara. *Tunas Nusantara*, 1(2) (2019).

Wilyani, Wilyani. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagaman Siswa Smp Negeri 3 Cakkeawo*. Diss.(Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2015), <https://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1703/1>.

Zainuddin, Zainuddin. “konsep pendidikan budi pekerti perspektif ki hadjar dewantara.” *Kabillah : journal of social community* 6, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v6i1.138>.



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Permohonan Surat Izin Penelitian Dari Fakultas**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 0603 /In.19/FTIK/HM.01/01/2025 Palopo, 24 Januari 2025  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kab Kolaka Utara  
di Lasusua

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Brenda B  
NIM : 2002010138  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:  
"Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di  
Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara". Untuk itu dimohon  
kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP. 196705162000031002

## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah Kolaka Utara, Lasusua 93912  
Telp (0405) 2330133, <http://perizinan.kolutkab.go.id>, Email: [dpmptsp.kolut@gmail.com](mailto:dpmptsp.kolut@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor : 500.16.7.2/012/SKP/DPMPTSP/I/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Surat Keterangan Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kolaka Utara memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : **Brenda B**  
NIM : 2002010138  
Judul Penelitian : Pengaruh lingkungan sekolah terha Akhlak peserta didik di kelas V sekolah dasar negeri 1 porehu kabupaten kolaka utara  
Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui akhlak peserta didik kelas V  
Bidang penelitian : Pendidikan  
Status Penelitian : -  
Penanggung jawab/koordinator : I.Hj. Nursaeni,S.Ag.,M.Pd. 2.Ervi Rahmadani,S.Pd.,M.Pd  
Lokasi Penelitian : SDN 1 Porehu  
Tanggal dan/atau lama penelitian : Mulai dari 31 Januari 2025 sampai 27 Februari 2025  
No. Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik : 200.1.2.3/11/2025

Dengan ketentuan pemegang Surat Keterangan Penelitian :

1. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindahkan adat istiadat setempat.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas.
4. Surat Keterangan Penelitian ini berlaku paling lama 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkan.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lasusua  
Pada tanggal : 30 Januari 2025

a.n BUPATIKOLAKA UTARA  
Plt. Kepala Dinas



Syam Alamsyah, S.Hut  
Pembina Tk. I, Gol. IV/b  
NIP. 198004282006041016

Tembusan:

1. Bupati Kolaka Utara
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Kolaka Utara.



### **Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Meneliti**



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SD NEGERI 1 POREHU**

Jln. Pendidikan N0. 7, Desa Bangsala, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara Email: sdnporehu1@gmail.com

#### **SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. ATI, S.Pd

Nip : 196512311990042003

Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Porehu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Brenda B

Nim : 2002010138

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di atas benar telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 1 Porehu, Desa Bangsala, Kec. Porehu, Kab. Kolaka Utara, terhitung mulai tanggal 31 Januari 2025 sampai 27 Februari 2025, dengan Judul Penelitian **Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kab. Kolaka Utara.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangsala, 19 Mei 2025

Kepala Sekolah



Hj. ATI, S.Pd

Nip. 196512311990042003

## Lampiran 4 : Instrumen Lembar Validasi Angket

### INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

#### Lembar Validasi Angket Validitas Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara

Nama Validator : Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd

Pekerjaan : Dosen PAI

Tanggal Pengisian : 23 Januari 2025

#### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket validitas permasalahan yang saya teliti. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Dimohon agar bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen validasi angket yang telah di buat sebagaimana terlampir
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon bapak/ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

5= Sangat Baik                      2= Kurang Baik

4= Baik                                1= Tidak Baik

3= Cukup Baik

#### C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				✓		
	2. Kejelasan butir pernyataan				✓		
	3. Kejelasan petunjuk pengisian angket			✓			
Ketepatan isi	4. Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang di harapkan			✓			

Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓		
	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin di capai				✓		
Kevalidan isi	7. Pernyataan penguungkapan informasi yang benar			✓			
Tidak ada bias	8. Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓		
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang di gunakan efektif			✓			

#### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Lihat pada catatan dalam angket

---



---



---

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi angket penelitian ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Palopo, 24, Januari, 2025  
Validator,



**Nur Fakhruddin, S.Pd., M.Pd**  
NIP. 199300409 202012 2 019

## Lampiran 5 : Angket Akhlak Peserta Didik

### ANGKET AKHLAK PESERTA DIDIK

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isi nama dan kelas pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan dibawah ini
3. Berilah tanda ceklis (✓) jika tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S) dan selalu (S) pada jawaban yang sesuai pilihan anda.

#### B. Identitas Responden

Nama: *ALZAYATI ZYAKIRAH*

Kelas: *5 (V)*

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		TP	KK	S	S
1.	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua dan guru				✓
2.	saya selalu berkata jujur kepada teman-teman			✓	
3.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya			✓	
4.	Saya terdorong lebih giat untuk mengerjakan tugas				✓
5.	Saya meningkatkan kemampuan belajar untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit			✓	
6.	Saya selalu tekun dalam mengerjakan pekerjaan saya				✓
7.	Saya menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan dari orang lain				✓
8.	Saya menyiapkan pakaian sekolah tanpa bantuan dari orang tua				✓
9.	Saya berupaya untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah				✓

10.	Saya selalu memastikan untuk merapikan seragam sekolah, setelah pulang sekolah				✓
11.	Saya mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru			✓	
12.	Saya dapat menggambar tanpa melihat contoh			✓	
13.	Saya tidak membantah perkataan orang tua dan guru				✓
14.	Saya meminta maaf saat melakukan kesalahan			✓	
15.	Saya selalu menyapa guru atau teman yang saya temui di jalan			✓	
16.	Saya mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan penuh semangat			✓	
17.	Saya mengerjakan tugas rumah dari guru dengan sungguh-sungguh				✓
18.	Saya tidak keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos)				✓
19.	Saya datang lebih awal ketika mendapat jadwal piket			✓	
20.	Saya mampu mengambil keputusan yang tepat secara tepat waktu			✓	
21.	Saya konsisten antara pembicaraan dan perilaku			✓	
22.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman				✓
23.	Saya dan teman-teman saling membantu jika ada yang sedang dalam kesulitan				✓
24.	Saya dan teman-teman melaksanakan bakti sosial setiap hari jum'at			✓	



25.	Saya berusaha mengakrapkan diri dengan teman-teman sekelas			✓	
26.	Saya suka berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan				✓
27.	Saya berbagi ke teman tanpa membedakan			✓	
28.	Saya bermain bersama teman tanpa memilih-milih				✓
29.	Saya dan teman-teman selalu sigap mengatakan kepada guru ketika ada teman yang sedang dalam keadaan kurang sehat			✓	
30.	Saya dan teman-teman selalu memberikan dukungan penuh kepada teman yang sedang dalam kesulitan				✓

## ANGKET AKHLAK PESERTA DIDIK

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isi nama dan kelas pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan dibawah ini
3. Berilah tanda ceklis (✓) jika tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S) dan selalu (S) pada jawaban yang sesuai pilihan anda.

### B. Identitas Responden

Nama: Muth Fajil

Kelas: 5

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		TP	KK	S	S
1.	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua dan guru			✓	
2.	saya selalu berkata jujur kepada teman-teman			✓	
3.	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaikinya			✓	
4.	Saya terdorong lebih giat untuk mengerjakan tugas				✓
5.	Saya meningkatkan kemampuan belajar untuk mengerjakan tugas-tugas yang sulit			✓	
6.	Saya selalu tekun dalam mengerjakan pekerjaan saya			✓	
7.	Saya menyelesaikan tugas dari guru tanpa bantuan dari orang lain				✓
8.	Saya menyiapkan pakaian sekolah tanpa bantuan dari orang tua				✓
9.	Saya berupaya untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah			✓	

10.	Saya selalu memastikan untuk merapikan seragam sekolah, setelah pulang sekolah			<del>✗</del>	✓
11.	Saya mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru			✓	
12.	Saya dapat menggambar tanpa melihat contoh			✓	
13.	Saya tidak membantah perkataan orang tua dan guru				✓
14.	Saya meminta maaf saat melakukan kesalahan			✓	
15.	Saya selalu menyapa guru atau teman yang saya temui di jalan			✓	
16.	Saya mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan penuh semangat			<del>✗</del>	✓
17.	Saya mengerjakan tugas rumah dari guru dengan sungguh-sungguh				✓
18.	Saya tidak keluar sekolah sebelum jam pelajaran berakhir (bolos)				✓
19.	Saya datang lebih awal ketika mendapat jadwal piket				✓
20.	Saya mampu mengambil keputusan yang tepat secara tepat waktu			✓	
21.	Saya konsisten antara pembicaraan dan perilaku			✓	
22.	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan teman-teman				✓
23.	Saya dan teman-teman saling membantu jika ada yang sedang dalam kesulitan				✓
24.	Saya dan teman-teman melaksanakan bakti sosial setiap hari jum'at				✓

25.	Saya berusaha mengakrapkan diri dengan teman-teman sekelas				✓
26.	Saya suka berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan			✓	
27.	Saya berbagi ke teman tanpa membedakan			✓	
28.	Saya bermain bersama teman tanpa memilih-milih				✓
29.	Saya dan teman-teman selalu sigap mengatakan kepada guru ketika ada teman yang sedang dalam keadaan kurang sehat			✓	
30.	Saya dan teman-teman selalu memberikan dukungan penuh kepada teman yang sedang dalam kesulitan			✓	✓

## Lampiran 6 : Angket Lingkungan Sekolah

### ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Isi nama dan kelas pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan dibawah ini
3. Berilah tanda ceklis (✓) jika tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S) dan selalu (S) pada jawaban yang sesuai pilihan anda.

#### B. Identitas Responden

Nama: *canika nur agiva*

Kelas: *V (1102)*

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		TP	KK	S	S
1.	Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik				✓
2.	Guru memberikan perilaku yang sama terhadap semua peserta didik			✓	
3.	Guru selalu mendampingi peserta didik dalam proses belajar mengajar			✓	
4.	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran				✓
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar				✓
6.	Guru selalu memastikan tidak ada peserta didik yang bertengkar				✓
7.	Guru selalu memastikan peserta didik saling membantu bila ada yang sedang dalam kesulitan				✓

8.	Guru selalu mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi				✓
9.	Guru tidak membeda-bedakan peserta didik				✓
10.	Pustakawan selalu memastikan keadaan perpustakaan dalam keadaan bersih			✓	
11.	Guru selalu memastikan agar tidak ada peserta didik yang merusak fasilitas sekolah				✓
12.	Guru menyediakan struktur organisasi di ruangan kelas			✓	
13.	Guru menyediakan fasilitas kebersihan di dalam ruangan kelas seperti sapu tempat sampah dan lain-lain				✓
14.	Guru selalu memastikan bahwa meja dan kursi yang digunakan peserta didik selalu dalam keadaan baik			✓	
15.	Guru selalu memastikan bahwa di dalam ruang kelas terdapat gambar presiden dan wakil presiden			✓	
16.	Guru selalu mengadakan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah				✓
17.	Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan				✓
18.	Guru selalu mengarahkan peserta didik untuk menyiram tanaman di sekitaran taman sekolah				✓

## ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH

### A. Petunjuk Pengisian

1. Isi nama dan kelas pada tempat yang disediakan
2. Bacalah dengan benar setiap pertanyaan dibawah ini
3. Berilah tanda ceklis (✓) jika tidak pernah (TP), kadang-kadang (KK), sering (S) dan selalu (S) pada jawaban yang sesuai pilihan anda.

### B. Identitas Responden

Nama: GIAN ADITYA

Kelas: 5

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		TP	KK	S	S
1.	Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik				✓
2.	Guru memberikan perilaku yang sama terhadap semua peserta didik				✓
3.	Guru selalu mendampingi peserta didik dalam proses belajar mengajar				✓
4.	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran			✓	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dalam proses belajar mengajar			✓	
6.	Guru selalu memastikan tidak ada peserta didik yang bertengkar			✓	
7.	Guru selalu memastikan peserta didik saling membantu bila ada yang sedang dalam kesulitan				✓

8.	Guru selalu mengajarkan peserta didik untuk saling berbagi				✓
9.	Guru tidak membeda-bedakan peserta didik				✓
10.	Pustakawan selalu memastikan keadaan perpustakaan dalam keadaan bersih				✓
11.	Guru selalu memastikan agar tidak ada peserta didik yang merusak fasilitas sekolah			✓	
12.	Guru menyediakan struktur organisasi di ruangan kelas				✓
13.	Guru menyediakan fasilitas kebersihan di dalam ruangan kelas seperti sapu tempat sampah dan lain-lain				✓
14.	Guru selalu memastikan bahwa meja dan kursi yang digunakan peserta didik selalu dalam keadaan baik			✓	
15.	Guru selalu memastikan bahwa di dalam ruang kelas terdapat gambar presiden dan wakil presiden				✓
16.	Guru selalu mengadakan kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah			✓	
17.	Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak membuang sampah sembarangan				✓
18.	Guru selalu mengarahkan peserta didik untuk menyiram tanaman di sekitaran taman sekolah				✓



*Lampiran 7: Data Hasil Angket Peserta Didik*

**a. Data Angket Lingkungan Sekolah (Variabel X)**

No.Resp	Nama	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
1	Faki	L	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	68
2	Attar	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	Silwah	L	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	61
4	Arsil	L	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	67
5	M.Fadil	L	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	60
6	Affan	L	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	61
7	Muh.Fadli	L	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	61
8	M.Alifar	L	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	66
9	Friski Anando	L	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	65
10	Nur Afika	P	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	66
11	Imelda	P	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	64
12	Slfia	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13	Keysia	P	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	69
14	Gian Aditiya	L	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	65
15	M.Fahmi	L	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	61
16	M.Iqram	L	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	66
17	Ichsan A	L	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	61
18	M.Dzaky	L	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	64
19	Afri Yansa	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	53
20	Aizyah Zya- kirah	P	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	62
21	Husnul Khu- maira	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	69

22	Magefira	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	70
23	Ayrin Putri	P	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	67
24	Amar Ma'ruf	L	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	67
25	Alya	P	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	66
26	Ameliya	P	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	68

**b. Data Angket Akhlak Peserta Didik (Variabel Y)**

Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	...	P28	P29	P30	Total
Faki	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	...	4	3	4	108
Attar	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	...	3	4	4	110
Silwah	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	...	4	4	4	110
Arsil	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	...	4	4	4	100
M.Fadil	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	...	4	4	4	105
Affan	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	...	3	4	4	106
Muh.Fadli	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	...	4	4	3	111
M.Alifar	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	...	4	4	4	111
Friski Anando	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	...	4	4	4	111
Nur Afika	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	...	4	4	4	110
Imelda	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	...	3	4	4	110
Slfia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	...	4	4	4	119
Keysia	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	...	4	3	4	111
Gian Aditiya	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	...	4	3	4	97
M.Fahmi	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	2	2	...	3	4	4	98
M.Iqram	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	...	4	3	4	108

Ichsan A	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	...	4	4	4	106
M.Dzaky	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	...	4	4	3	105	
Afri Yansa	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	...	4	3	4	98	
Aizyah Zyakirah	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	...	3	4	4	106	
Husnul Khumaira	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	...	4	4	4	107	
Magfira	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	...	4	4	4	108	
Ayrin Pu- tri	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	...	4	3	4	112	
Amar Ma'ruf	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	...	4	3	4	110	
Alya	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	...	4	4	4	109	
Ameliya	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	...	4	3	4	111	

**Lampiran 8 : Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah dan Akhlak Peserta Didik**

**Statistics**

		Lingkungan Sekolah	Akhlak Peserta Didik
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		65.04	107.58
Std. Error of Mean		0.831	0.972
Median		66.00	108.50
Mode		61	110 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.238	4.957
Variance		17.958	24.574
Minimum		53	97
Maximum		72	119
Sum		1691	2797

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lingkungan Sekolah**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	3.8	3.8
	60	1	3.8	7.7
	61	5	19.2	26.9
	62	1	3.8	30.8
	64	2	7.7	38.5
	65	2	7.7	46.2
	66	4	15.4	61.5
	67	3	11.5	73.1
	68	2	7.7	80.8
	69	2	7.7	88.5
	70	1	3.8	92.3
	72	2	7.7	100.0
Total	26	100.0	100.0	

### Akhlak Peserta Didik

		Fre- quency	Per- cent	Valid Per- cent	Cu- mula- tive Per- cent
Valid	97	1	3.8	3.8	3.8
	98	2	7.7	7.7	11.5
	100	1	3.8	3.8	15.4
	105	2	7.7	7.7	23.1
	106	3	11.5	11.5	34.6
	107	1	3.8	3.8	38.5
	108	3	11.5	11.5	50.0
	109	1	3.8	3.8	53.8
	110	5	19.2	19.2	73.1
	111	5	19.2	19.2	92.3
	112	1	3.8	3.8	96.2
	119	1	3.8	3.8	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

**Lampiran 9 : Hasil Uji Prasyarat**

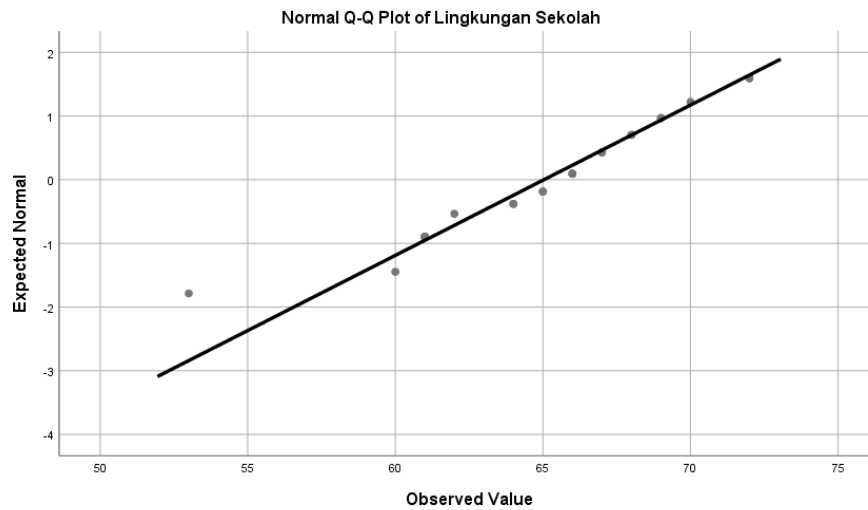
**a. Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Sekolah	.128	26	.200*	.944	26	.169

\*. This is a lower bound of the true significance.

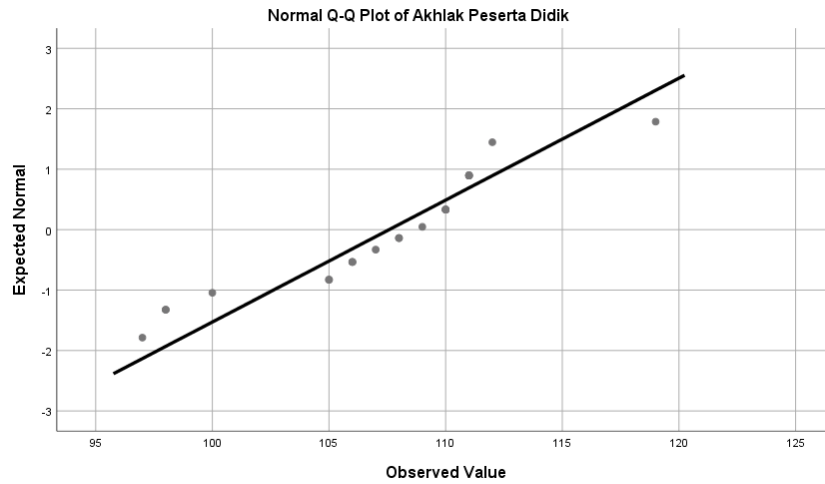
a. Lilliefors Significance Correction



**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Akhlak Peserta Didik	.168	26	.057	.895	26	.212

a. Lilliefors Significance Correction



## b. Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Peserta Didik * Lingkungan Sekolah	Be- tween Groups	(Com- bined)	258.379	11	23.489	0.924	0.545
		Line- arity	185.290	1	185.290	7.287	0.017
		Devi- ation from Line- arity	73.090	10	7.309	0.287	0.973
	Within Groups		355.967	14	25.426		
Total			614.346	25			

**Lampiran 10 : Hasil Analisis Korelasi Product Moment**

		<b>Correlations</b>	
		Lingkungan Sekolah	Akhlak Peserta Didik
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		0.004
	N	26	26
Akhlak Peserta Didik	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	0.004	
	N	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian**



Gambar 1. Peneliti memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Porehu.



Gambar 2. Membagikan angket lingkungan sekolah dan angket akhlak kepada peserta didik kelas V



Gambar 3. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket



Gambar 4. Suasana pengisian angket oleh peserta didik kelas V

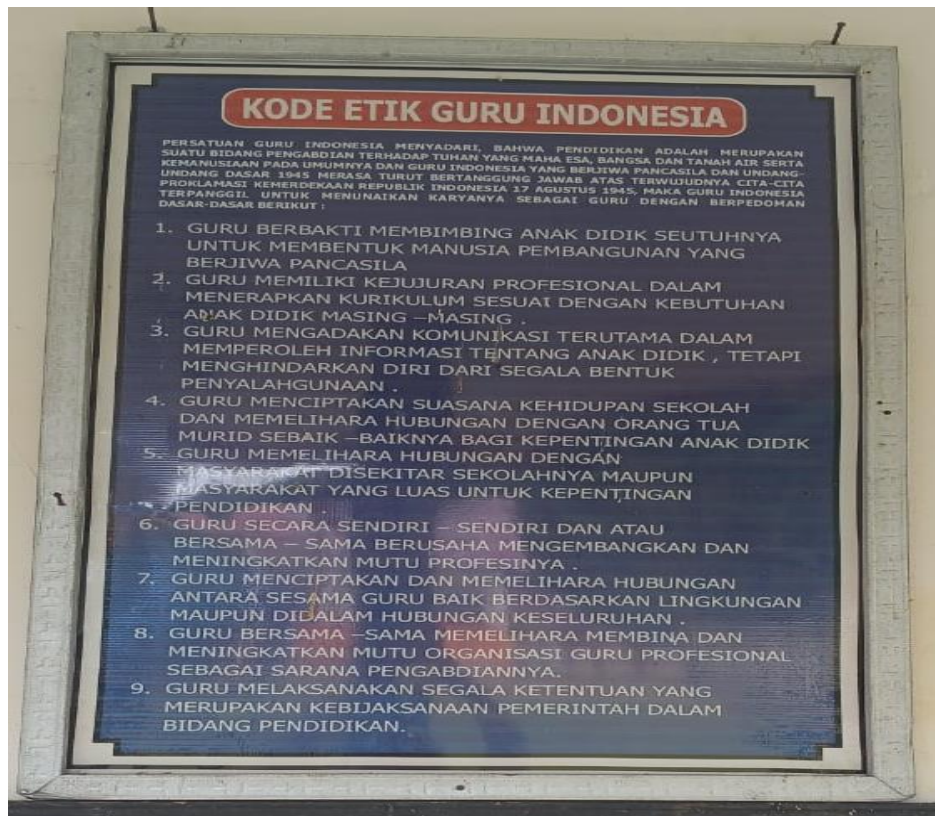




Gambar 5. Foto bersama dengan Guru PAI dan peserta didik setelah penelitian selesai.



Gambar 6. Lingkungan sekolah Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu



Gambar 7. Kode Etik Guru Indonesia



Gambar 8. Kode Etik Siswa



## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**18%**  
INTERNET SOURCES

**9%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	eprints.uny.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	123dok.com Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to IAIN Samarinda Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	docobook.com Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<b>&lt;1%</b>

## RIWAYAT HIDUP



**Brenda. B.**, lahir pada 28 Oktober 2002 di Dusun 1. Desa Bangsala, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, merupakan anak ke dua dari 2 bersaudara, buah kasih dari pasangan Bapak “**Basmin.**” dan ibu “**Asmi**”. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Kolaka Utara dan selesai pada tahun 2017. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah Atas tepatnya di SMAN 1 Batuputih dengan mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di kampus UIN Palopo pada jalur UM-PTKIN dan di terima pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah Swt, juga usaha yang disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Utara”

Contact Person: [Brendabasmin28@gmail.com](mailto:Brendabasmin28@gmail.com)